

**PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam



Diajukan Oleh :

Bagus Setiono

1904056021

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Disusun oleh :

Bagus Setiono

NIM 1904056021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Shofiyah Nurmasari, M.T.

NIP. 198406282019032006

Pembimbing II



Abdullah Ibnu Thalhan, M.Pd

NIP. 197605252016011901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zamul Adzfar, M. Ag

NIP. 197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Perancangan Coworking Space di Tegal dengan Pendekatan

Arsitektur Neo-Vernakular

Penulis : Bagus Setiono

NIM : 1904056021

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diajukan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 14 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzhar, M. Ag.

NIP. 197308262002121002



Sekretaris Sidang II

Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd

NIP. 197605252016011901

Penguji I,

Muhammad Afiq, ST., MT

NIP. 198405012019031007

Penguji II,

Miffahul Khairi, M.Sn

NIP. 199105282018011002

Pembimbing I,

Shofiyah Nurmasari, M.T

NIP. 198406282019032006

Pembimbing II,

Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd

NIP. 197605252016011901

NOTA DINAS

Semarang, 30 November 2023

Yth. Ketua Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Walisongo Semarang

Assalam`ualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah Tugas Akhir dengan :

Judul : Perancangan Coworking Space di Tegal dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Penulis : Bagus Setiono

NIM : 1904056021

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Saya memandang bahwa naskah Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang untuk diajukan Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Shofiyah Nurmasari, M.T

NIP. 198406282019032006

NOTA DINAS

Semarang, 30 November 2023

Yth. Ketua Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Walisongo Semarang

Assalam'ualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah Tugas Akhir dengan :

Judul : Perancangan Coworking Space di Tegal dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Penulis : Bagus Setiono

NIM : 1904056021

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Saya memandang bahwa naskah Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang untuk diajukan Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd

NIP. 197605252016011901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Setiono

NIM : 1904056021

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Perancangan Coworking Space di Tegal dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesaranaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2023



Bagus Setiono

1904056021

KATA PENGANTAR

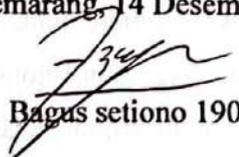
Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengembangan tugas akhir ini dengan judul **“Perancangan Coworking Space di Tegal Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana dengan ajarannya kita dapat selamat di dunia & akhirat.

Tak lepas dari berbagai hambatan, dan kesulitan yang muncul, namun berkat petunjuk dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam (ISAI) UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Shofiyah Nurmasari, M. T. Dan Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing penulis, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Kedua orang tua yang selalu support dan mendoakan penulis.
6. Teman teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam khususnya angkatan 2019, yang telah banyak memberi dukungan, inspirasi & motivasi untuk selalu berkembang lebih baik.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Desember 2023


Bagus setiono 1904056021

ABSTRAK

Perancangan Coworking Space di Tegal Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular adalah tugas akhir yang bertujuan untuk menunjang fasilitas publik masyarakat Tegal dan para pendatang di Wilayah Tegal. Fasilitas ini sebagai untuk menunjang produktifitas dan kreatifitas SDM di Tegal. Dalam tugas akhir ini, akan diterapkan pendekatan arsitektur neo-vernakular supaya memberikan suasana ruang bekerja yang nyaman dan dengan tetap menjaga suasana lokal Tegal. Desain akan disusun dengan mempertimbangkan 3 prinsip arsitektur neo-vernakular yaitu penerapan elemen lokal fisik, elemen lokal non-fisik dan unsur modern. Hasil akhir dari tugas ini diharapkan dapat menjadi fasilitas penunjang produktifitas dan kreatifitas melalui kolaborasi yang dilakukan di dalam coworking space.

Kata kunci: Tegal, Coworking Space, Arsitektur, Neo-Vernakular

ABSTRACT

The Design of Coworking Space in Tegal with Neo-Vernacular Architecture Approach is a final project that aims to support public facilities for Tegal community and migrants in Tegal area. This facility is to support the productivity and creativity of human resources in Tegal. In this final project, a neo-vernacular architectural approach will be applied in order to provide a comfortable working space atmosphere while maintaining the local atmosphere of Tegal. The design will be organized by considering 3 principles of neo-vernacular architecture, namely the application of physical local elements, non-physical local elements and modern elements. The final result of this task is expected to be a facility to support productivity and creativity through collaboration in coworking space.

Keywords: Tegal, Coworking Space, Architecture, Neo-Vernacular

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.2.1 Permasalahan Umum	3
1.2.2 Permasalahan Khusus	4
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.3.1 Maksud.....	4
1.3.2 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Subjektif.....	4
1.4.2 Objektif.....	5
1.5 Lingkup Pembahasan.....	6
1.5.1 Lingkup Pembahasan Substansial.....	6
1.5.2 Lingkup Pembahasan Spasial	6
1.6 Metode Pembahasan.....	6
1.6.1 Metode Pengumpulan Data....	6
1.6.2 Metode Analisis Data.....	6
1.7 Sistematika Pembahasan	6
1.8 Alur Pikir.....	9

BAB II TINJAUAN COWORKING SPACE.....	10
2.1 Tinjauan Ruang Kerja Bersama.....	10
2.1.1 Pengertian Ruang Kerja.....	10
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Ruang Kerja.....	11
2.1.3 Pengertian Ruang Kerja Bersama.....	11
2.1.4 Fungsi Ruang Kerja Bersama.....	12
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Ruang Kerja Bersama.....	12
2.1.6 Ruang Lingkup Kegiatan Ruang Kerja Bersama.....	13
2.1.7 Jenis dan Bentuk Ruang Kerja Bersama.....	13
2.2 Studi Preseden Coworking Space.....	14
2.2.1 Trasa Coworking Space.....	14
2.2.2 Sleman Cretive Space	16
2.2.3 Ekologi coffe & Coworking Space.....	17
2.2.4 Analisis Studi Preseden.....	19
2.3 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular.....	19
2.3.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular.....	20
2.3.2 Tujuan Arsitektur Neo-Vernakular.....	20
2.3.3 Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular.....	20
BAB III TINJAUAN LOKASI.....	21
3.1 Tinjauan Kota Tegal.....	21
3.1.1 Letak Geografis dan Batasan Administrasi	21
3.1.2 Kondisi Geologi.....	22
3.1.3 Kebijakan Tata Ruang.....	22
3.2 Lokasi <i>Coworking Space</i>	24
3.2.1 Kriteria Lokasi.....	24
3.2.2 Pemilihan Lokasi <i>Coworking Space</i>	24
3.2.3 Lokasi Terpilih.....	28
BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN.....	30
4.1 Dasar Pendekatan.....	30
4.2 Pendekatan Fungsional.....	30

4.2.1	Tujuan Perencanaan.....	30
4.2.2	Analisis Kegiatan.....	30
4.2.3	Analisis Perilaku Kegiatan.....	30
4.2.4	Analisis Aktivitas Pelaku dan Kebutuhan Ruang.....	31
4.2.5	Analisis Pengelompokan Ruang.....	31
4.2.6	Analisis Hubungan antar Ruang.....	31
4.2.7	Analisis Zoning.....	32
4.2.8	Analisis Besaran Ruang.....	33
4.3	Pendekatan Kontekstual.....	35
4.3.1	Site Terpilih.....	35
4.3.2	Analisis Site.....	35
4.4	Pendekatan Struktural	44
4.4.1	Sistem Struktur dan Konstruksi.....	44
4.5	Pendekatan Utilitas.....	46
4.5.1	Sistem Jaringan Listrik.....	46
4.5.2	Sistem Pencahayaan.....	46
4.5.3	Sistem Jaringan Air Bersih.....	47
4.5.4	Sistem Jaringan Air Kotor.....	47
4.5.5	Sistem Pengelolaan Sampah.....	48
4.5.6	Sistem Tata Udara.....	48
4.5.7	Sistem Keamanan Bangunan.....	49
4.5.8	Sistem <i>Maintenace</i> Bangunan.....	49
4.5.9	Sistem Penangkal Petir.....	49
4.6	Pendekatan Arsitektural.....	50
4.6.1	Arsitektur Neo-Vernakular.....	50
BAB V KESIMPULAN.....		56
5.1	Pengembangan Hasil Perancangan.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terus berusaha menjadi Negara maju, seperti Negara-negara lain yang terus memperlihatkan upayanya. Suatu Negara bisa maju ketika pembangunan di Negara tersebut mengalami peningkatan. Pembangunan di Indonesia dilakukan untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuannya adalah seperti yang ada dalam UUD NKRI 1945 yaitu “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Membangun kesejahteraan umum dan kecerdasan bangsa perlu dilakukan oleh semua elemen yang ada di Indonesia. Elemen utama yang menjadi pelaku pembangunan adalah pemerintah, masyarakat, dan pengusaha. Pemerintah sebagai penyedia dana utama dan pemegang regulasi, masyarakat sebagai indikator keberhasilan, dan pengusaha sebagai penyedia dana tambahan atau investor.

Masyarakat sebagai indikator keberhasilan. Ketika kualitas kehidupan masyarakat meningkat maka pembangunan untuk mencapai tujuan bisa berhasil. Mahasiswa dan pengusaha sebagai bagian dari masyarakat yang diberikan kemampuan dan kesempatan lebih untuk mendapatkan pengetahuan, tidak hanya berperan sebagai indikator keberhasilan saja. Tetapi juga harus bisa menjadi pengawas dan ikut berperan aktif dalam pembangunan. Ketika ketiga elemen tersebut bisa bergerak bersama maka akan terwujudnya tujuan pembangunan Negara.¹

Untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, unsur utamanya adalah sektor ekonomi dan pendidikan. Ekonomi dan pendidikan mengalami perkembangan yang dinamis. Banyak tantangan yang terjadi sejak pandemi datang sampai masa pemulihan pasca pandemi. Untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu Negara maka dapat dilihat dari GDP (*Gross Domestic Product*)

¹ Jeane FD Talakua, dan W. M. A. Therik. "Analisis Kerjasama Aktor-Aktor Non Pemerintah Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Sebagai Indikator Keberhasilan Pembangunan Pendidikan." *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin* No. 15, Vol. 2, (2016), h. 131.

Melihat data dari IMF, Grafik proyeksi GDP dari tahun 2018 sampai 2023 menunjukkan *real GDP growth US* 2,9%, 2,7%, 1,9%, 1,7%, 1,5%, 1,4%, *real GDP growth China* 6,6%, 6,4%, 6,3%, 6%, 5,7%, 5,5%, *real GDP growth World* 3,9%, 3,9%, 3,8%, 3,7%, 3,7%, 3,7%.²

Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa kondisi ekonomi global sedang tidak baik baik saja karena grafik yang ditunjukkan cenderung menurun. Berawal dari 2019 dengan datangnya covid-19 ekonomi global terguncang. Hampir semua Negara kewalahan menangani turunya kondisi ekonomi tersebut. Bahkan sampai masa pasca pandemi kondisi perekonomian global masih belum seluruhnya pulih.

Dengan kondisi ekonomi global yang belum stabil, negara-negara berusaha memulihkan kondisi ekonominya. Persaingan maupun kolaborasi perlu dilakukan oleh setiap negara. Kolaborasi dilakukan oleh internal suatu negara atau antar negara. Seperti yang disampaikan menkominfo pada siaran pers no. 460/HM/KOMINFO/10/2022 pada jum'at 7 Oktober 2022 bahwa "Di tengah ketidakpastian ekonomi global, kolaborasi dan gotong royong seluruh elemen bangsa dibutuhkan." Ajakan tersebut disampaikan pada pembukaan acara Demo Day HUB.ID, di Shangru-Ia Hotel, Jakarta Pusat.³

Kolaborasi dilakukan dalam skala regional, nasional maupun internasional. Kolaborasi internasional sekarang sudah lebih mudah karena bisa dilakukan secara online. Menilik ketika pandemi terjadi, ruang kolaborasi sudah tidak dibatasi oleh jarak. Bahkan pengusaha antar negara bisa melakukan kolaborasi melalui rapat-rapat online seperti zoom meeting. Kolaborasi dilakukan oleh seriap masyarakat. Khususnya mahasiswa dan pengusaha yang merupakan masyarakat produktif dan mampu menjawab tantangan kondisi global pasca pandemi.

Khususnya di Tegal, banyak perguruan tinggi serta berkembangnya pengusaha skala kecil maupun menengah keatas. Maka Tegal berpotensi menjadi salahsatu kota yang bisa

² M. M. Tarmizi, "Peningkatan Tarif PPN Indonesia: Dampak Sosial Ekonomi Dan Potensi Yang Belum Terserap". *Jurnal Ekonomi Indonesia*, No. 1, Vol. 12, (July 2023), <https://jurnal.isei.or.id/index.php/isei/article/view/169>. h. 62.

³ Siaran Pers KOMINFO, "Menkominfo Ajak Startup Kolaborasi Hadapi Tantangan Ekonomi Global", dalam https://www.kominfo.go.id/content/detail/44788/siaran-pers-no-460hmkominfo102022-tentang-menkominfo-ajak-startup-kolaborasi-hadapi-tantangan-ekonomi-global/0/siaran_pers, diakses 28 Oktober 2023.

berkembang lebih pesat. Pemaksimalan SDM terutama mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi menjadi generasi yang akan memiliki peran besar dalam kemajuan Tegal. Ada 16 perguruan tinggi di Kota/Kabupaten Tegal. Diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah terdapat 594 jumlah mahasiswa di tahun 2021/2022⁴

Dari kondisi yang dijelaskan diatas, perlu ada tempat yang bisa menjawab permasalahan kebutuhan tersebut. *Coworking Space* dirasa bisa menjadi jawaban. *Coworking space* jika dibandingkan dengan membuat kantor sendiri akan lebih mahal biayanya. Karena setiap tahunnya harga tanah terus naik. Rata-rata harga tanah di Jawa Tengah kisaran 7,5 juta per meter persegi. Factor yang mempengaruhi kenaikan harga tanah adalah lokasi, kawasan padat penduduk, kenaikan permintaan, objek di atas tanah, dan tidak rawan bencana.

Coworking Space merupakan ruang kerja bersama dengan mengedepankan konsep sharing sehingga antara mahasiswa dan pengusaha bisa bertemu dan pengusaha antar negara bisa melakukan kolaborasi melalui rapat-rapat online.⁵ Akan ada ruang terbuka yang dapat digunakan bersama dan ruang privar yang disewakan baik untuk individu maupun kelompok. Kemudian akan ada ruang yang memfasilitasi rapat-rapat online dan ada sebuah aula yang bisa digunakan untuk kegiatan pertemuan, pertunjukan, maupun wedding.

Pendekatan arsitektur pada *coworking space* yang akan digunakan adalah neo-vernakular. Memadukan antara arsitektur tradisional masyarakat Tegal dengan arsitektur modern. Sehingga mewujudkan desain arsitektur khas masyarakat lokal yang tetap menyesuaikan dan memanfaatkan perkembangan teknologi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Coworking Space merupakan ruang kerja bersama dengan mengedepankan konsep *sharing* sehingga antara mahasiswa dan pengusaha bisa bertemu dan

⁴ Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Data Perguruan Tinggi Menurut Kemenristek di Jawa Tengah, dalam <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/18/2577/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-set-teknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementrian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2020-2021-dan-2021-2022.html>, diakses 29 Oktober 2023

⁵ Alessandro Gandini, "The Rise Of Coworking Spaces: A Literature Review." dalam *Ephemera*, No. 15, Vol. 1, (2015), h. 200.

pengusaha antar negara bisa melakukan kolaborasi melalui rapat-rapat online. Akan ada ruang terbuka yang dapat digunakan bersama dan ruang privat yang disewakan untuk individu maupun kelompok. Kemudian akan ada ruang yang memfasilitasi rapat online dan ada sebuah aula yang bisa digunakan untuk kegiatan pertemuan skala besar, pertunjukan, maupun wedding.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Kolaborasi sangat diperlukan bagi para pengusaha, terutama yang baru mulai membangun usahanya. Karena itu perlu ada ruang yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Permasalahan yang sering ditemui pada pengusaha yang baru memulai adalah membuat atau membeli kantor yang biayanya mahal. Bagi pengusaha baru *coworking space* merupakan salah satu solusinya. Perkembangan *coworking space* sudah mulai banyak di kota-kota besar. Namun, di Tegal baru ada 1 yaitu Trasa Coworking Space. Maka perlu ada *coworking space* lagi supaya dapat menampung lebih banyak kebutuhan.

Dengan konsep Neo-Vernakular pada *coworking space* di Tegal akan memberikan suasana ruang bekerja yang nyaman dan dengan tetap menjaga suasana lokal Tegal.⁶

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Merancang Coworking Space sebagai fasilitas penunjang kreatifitas SDM masyarakat Tegal, tempat bertemunya mahasiswa dan pengusaha agar terjalin kerjasama skala regional, nasional, maupun internasional, untuk peningkatan kualitas perekonomian masyarakat Tegal.

1.3.2 Tujuan

Dirancangnya *coworking space* ini untuk penunjang fasilitas publik masyarakat Tegal pada khususnya dan para pendatang di wilayah Tegal pada umumnya. Fasilitas ini bertujuan untuk menunjang produktifitas dan kreatifitas SDM. SDM yang dimaksud adalah sumber daya masyarakat Tegal yang terdiri

⁶ G. Fajrine, Purnomo, A. B., dan Juwana, J. S., "Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu.", Pada *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, (Oktober 2017), h. 90.

dari mahasiswa, pengusaha, pekerja kantoran, *freelancer*, *content creator*, dan masyarakat umum.

Pentingnya produktifitas dan kreatifitas SDM akan memajukan kualitas sosial dan ekonomi Kota Tegal. Produktifitas dan kreatifitas akan tercipta dengan adanya ruang bekerja yang nyaman dan fasilitas yang memadai. Para pekerja kantoran juga bisa mendapatkan suasana ruang bekerja baru ketika jenuh dengan suasana kantor yang menjadi rutinitas setiap harinya.

Dengan suasana ruang bekerja baru dan bertemu dengan orang-orang baru bisa mendapatkan inspirasi atau sekedar bertukar ide dan gagasan. Inspirasi akan semakin luas dengan tidak dibatasi hanya dengan ruang-ruang nyata tetapi, juga bisa bertukar ide dengan orang-orang yang dibatasi oleh jarak dengan melakukan pertemuan online.

Adanya ruangan yang memfasilitasi pertemuan online sehingga mempermudah komunikasi dan kerjasama yang dilakukan oleh orang yang berbeda Negara sekalipun. Jika *coworking space* bisa memfasilitasi kerjasama antar Negara maka, tingkat kualitas SDM di Tegal akan semakin cepat bertumbuh.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut masyarakat untuk berfikir dan bekerja cepat tanpa ada batasan ruang dan waktu. Sehingga dengan adanya *Coworking space* dapat menunjang produktifitas dan kreatifitas masyarakat guna meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi Kota Tegal..

1.4.2 Objektif

Coworking space memang fasilitas ruang kerja bersama yang dapat menunjang produktifitas dan kreatifitas masyarakat. Namun, kondisi masyarakat Tegal belum semaju kota-kota besar di Indonesia. Menjadikan fasilitas ini kurang ramai digunakan sesuai dengan tujuannya. Terutama karena kebanyakan masyarakat yang memiliki usaha UMKM belum terbiasa dengan fasilitas ini dan

para pekerja kantor sudah terbiasa menyelesaikan pekerjaannya di kantor masing-masing dan di rumah ketika pekerjaan belum selesai.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Pembahasan Substansial

Ruang lingkup perancangan *coworking space* di Tegal dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

1.5.2 Lingkup Pembahasan Spasial

Aspek-aspek kontekstual meliputi tapak dengan memperharikan kendala, potensi dan prospek *coworking space* di Kota Tegal.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pembahasan dengan mengumpulkan data dan mempelajarinya berdasarkan pada lingkup substansial dan spasial. Dengan melakukan suti literatur untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan *coworking space* dan perkembangannya. Kemudian studi standar dengan mengkaji standard-standar yang akan digunakan dalam perancangan *coworking space* di Tegal.

Selain studi literatur dan studi standar, observasi lapangan juga dilakukan guna mendapatkan data langsung di lapangan. Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.

1.6.2 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat data yang telah dikumpulkan kemudian mengkomparasikan dengan objek yang akan dirancang.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada rangangan ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, permasalahan umum dan khusus, maksud dan tujuan, manfaat subjektif dan manfaat objektif, lingkup pembahasan substansial dan lingkup pembahasan spasial, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN *COWORKING SPACE*

Tinjauan *coworking space* terdiri dari :

1. Tinjauan ruang kerja bersama yang meliputi pengertian ruang kerja, tujuan dan fungsi ruang kerja, kasifikasi ruang kerja, pengertian ruang kerja bersama, kelebihan dan kekurangan ruang kerja bersama, ruang lingkup kegiatan ruang kerja bersama, klasifikasi ruang kerja bersama, jenis dan bentuk ruang kerja bersama, standar luasan ruang kerja bersama, serta modul ruang dan struktur ruang kerja bersama.
2. Studi preseden *coworking space* yang meliputi Trasa *coworking space* dan Sleman Creative Space dan Ekologi Desk & Coffe.
3. Tinjauan arsitektur neo-vernakular yang meliputi pengertian arsitektur neo-vernakular, tujuan arsitektur neo-vernakular, dan prinsip arsitektur neo-vernakular.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Tinjauan lokasi berisi tentang :

1. Tinjauan Kota Tegal yang meliputi letak geografis dan batasan administrasi, kondisi geologi, dan kebijakan tata ruang.
2. Lokasi *coworking space* yang meliputi kriteria lokasi, pemilihan lokasi *coworking space*, dan lokasi terpilih

BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

Merupakan bab yang berisikan tentang pembelajaran aspek-aspek yang ada dalam fasilitas *coworking space*, menggunakan pendekatan fungsional, pendekatan

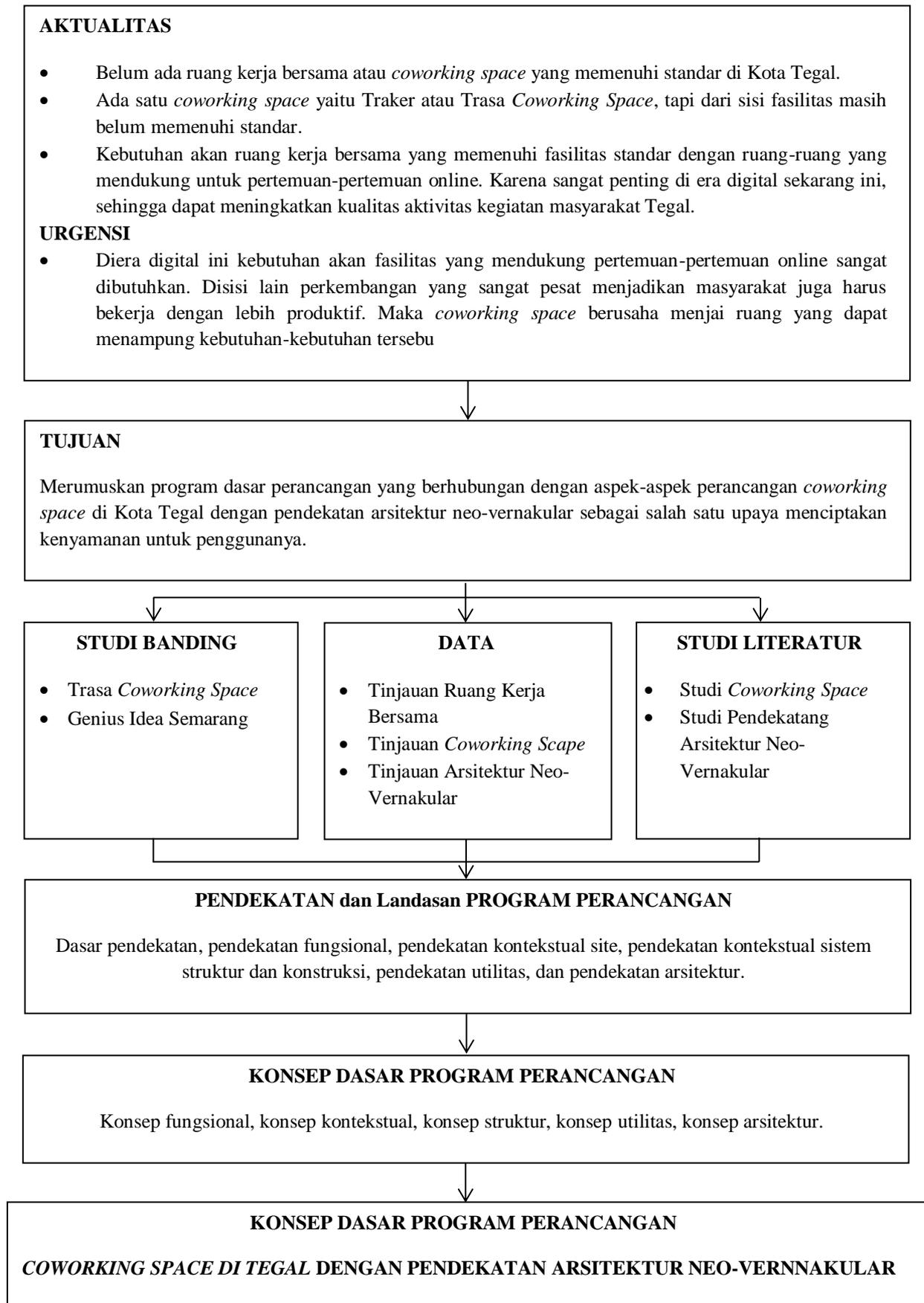
kontekstual site, pendekatan struktural, pendekatan utilitas, dan pendekatan arsitektural.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bab yang berisikan tentang konsep dari *coworking space* diantaranya konsep fungsional, konsep kontekstual site, konsep struktur, konsep utilitaas, dan konsep arsitektural.

DAFTAR PUSTAKA

1.8 Alur Pikir



BAB II

TINJAUAN COWORKING SPACE

2.1 Tinjauan Tempat Kerja Bersama

2.1.1 Pengertian Tempat Kerja

Tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau sering dimasukinya kerja untuk keperluan usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya sebagaimana diperinci dalam pasal 2; Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut.⁷ Sedangkan menurut ISO (*International Organization For Standardization*) 45001, Tempat kerja adalah tempat dalam kendali organisasi dimana seseorang perlu berada atau pergi untuk tujuan pekerjaan⁸

“place under the control of the organization where a person needs to be or to go for work purposes”

Tempat kerja dapat dimaknai sebagai ruangan ruangan yang digunakan untuk belajar bisa juga sebagai ruangan untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pekerjaan yang sedang dilakukan.

Ruang kerja tidak hanya ruang-ruang yang ada di kantor tetapi, ruang kerja juga bisa kita buat di rumah. Dengan adanya ruang kerja di rumah akan menjadikan aktifitas bekerja lebih produktif karena menimbulkan suasana yang nyaman untuk menyelesaikan pekerjaan. Menyelesaikan pekerjaan memang bisa dimana saja tetapi, jika ada ruangan khusus yang digunakan untuk bekerja dapat

⁷ Indonesia, Kemenperin Republik., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, diakses online dalam https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf , diakses pada 13 November 2003.

⁸ Akbar, Farhan Jordan, and Bambang Purwanggono. "Formulasi Framework Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja SNI ISO 45001: 2018 Pada PT. XYZ." *Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi*. Vol. 20. Badan Standardisasi Nasional, 2021. h. 13.

membedakan aktifitas yang sedang dilakukan. Sehingga lebih fokus dalam menjalani aktifitas tersebut dan waktu yang digunakan bisa lebih produktif.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Tempat Kerja

Tujuan tempat kerja apabila dilihat dari pengertian diatas ialah:

- Sebagai tempat untuk meningkatkan produktifitas pekerja.
- Sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi terkait pekerjaan.
- Sebagai tempat untuk meningkatkan sinergitas antar pekerja.

Sedangkan fungsi tempat kerja ialah:

- Merupakan tempat yang aman bagi pekerja dalam menjalankan aktivitas pekerjaan.
- Merupakan tempat yang menunjukan lokasi suatu perusahaan.
- Mempermudah *customer* atau pekerja apabila ingin datang ke lokasi perusahaan.

Maka bisa didefinisikan tujuan dari adanya tempat kerja adalah supaya dalam mengerjakan pekerjaan bisa lebih fokus dan waktu yang digunakan lebih berkualitas. Karena, ketika di dalam ruang kerja aktifitas yang dilakukan adalah menyelesaikan pekerjaan sehingga aktifitas-aktifitas lain bisa ditinggalkan terlebih dahulu.

Dengan adanya ruang kerja bisa mempermudah untuk lebih disiplin waktu. Ruangan-ruangan mendefinisikan dan berfungsi sesuai aktifitas yang dilakukan di dalamnya seperti ruang tidur aktifitas di dalamnya adalah untuk tidur atau beristirahat, ruang dapur aktifitas di dalamnya adalah untuk memasak atau menyiapkan makanan, dan ruang-ruang lainnya.

2.1.3 Pengertian *Coworking Space*

Pengertian *Coworking Space* menurut kamus *Oxford* adalah kantor atau lingkungan kerja yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda.⁹ *Coworking Space* dapat dimaknai

⁹ Muhammad Multazam, Irving Vitra Papatungan, dan Beni Suranto. "Perancangan User Interface Dan User Experience Pada Placeplus Menggunakan Pendekatan User Centered Design.", *Automata* No. 1, Vol .2, (2020). h. 13.

pula sebagai ruang kerja bersama dengan mengedepankan konsep *sharing* sehingga antara pengguna bisa berbagi ide, pengetahuan, dan peralatan.

Coworking Space meliputi penyewaan ruang kerja dengan konsep terbuka dengan pengunjung lainnya yang digunakan secara bersama-sama dan waktu yang digunakan fleksibel.

2.1.4 Fungsi *Coworking Space*

Fungsi *Coworking Space* apabila dilihat dari pengertian di atas adalah:

- Menyediakan ruang kerja yang digunakan oleh orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda.
- Menyediakan lingkungan kerja yang dapat berbagi ide, pengetahuan dan peralatan dengan pengguna lainnya.
- Menyediakan ruang kerja yang nyaman dengan mengedepankan konsep *sharing*.
- Memperluas jaringan sesama pengguna
- Meningkatkan peluang bagi pengguna dengan bersosialisasi dengan pengguna lainnya.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan *Coworking Space*

Kelebihan dan kekurangan *Coworking Space* yang dirasakan orang akan berbeda-beda. Namun, secara umum *Coworking Space* memiliki kelebihan:¹⁰

- Waktu yang digunakan lebih fleksibel.
- Mempunyai peluang besar untuk memperluas relasi.
- Mendapatkan fasilitas untuk bekerja.
- Biaya penyewaan relatif lebih murah daripada sewa gedung perkantoran.

Kekurangan *Coworking Space* ialah:

- Apabila ruangan penuh maka harus bergantian dengan pengguna lain dengan mengatur jadwal terlebih dahulu.
- Dapat bertemu dengan kompetitor.

¹⁰ Hakiki, Kharismada. "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Depok Coworking Space Di Kabupaten Sleman, Di Yogyakarta.". Disertasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020. h. 47.

- Privasi yang didapatkan lebih rendah dibanding memiliki gedung kantor sendiri.
- Fasilitas yang didapatkan tidak spesifik untuk jenis pekerjaan tertentu.

2.1.6 Ruang Lingkup Kegiatan *Coworking Space*

- Bekerja, belajar, dll. Kegiatan utama *Coworking Space* adalah bekerja baik individu maupun kelompok.
- Bertemu dengan rekan atau partner kerja. Bertemu dengan rekan atau partner kerja di kafe atau *coworking space* kini menjadi hal yang menarik. Selain membawa suasana pertemuan yang baru juga bisa lebih mancairkan suasana pertemuan. Karena suasana yang didapatkan tidak kaku tapi tetap fleksibel untuk bekerja maupun sambil makan-makan.
- Meeting. *Coworking space* juga menyediakan ruangan yang yang dapat digunakan sebagai tempat meeting formal secara offline maupun online.
- Seminar, diskusi, dan sharing. *Coworking space* yang memiliki aula besar yang dapat disewakan bisa sebagai tempat untuk mengadakan seminar maupun acara diskusi lainnya.
- Makan dan minum. *Coworking space* menjadi tempat yang nyaman juga untuk pengunjung yang hanya sekedar datang untuk menikmati makanan dan minuman.

2.1.7 Jenis dan Bentuk *Coworking Space*

Coworking space yang terus berkembang dengan masif dan munculnya model bisnis dengan bentuk yang berbeda-beda. Menurut Prayanti (2016) klasifikasi *coworking space* berdasarkan fungsinya dibagi menjadi 5 yaitu, *midsize and big community coworking space, small community coworking space, corporate powered coworking space, university related coworking space, dan popup coworking space*.¹¹ Dari lima klasifikasi tersebut, memiliki perbedaan dalam ukuran dan juga industri serta jenis operatornya. Lima klasifikasi *coworking space* berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

1. *Midsize and big community coworking space*

¹¹ Maria Sovia Monica Banamtuan, Linda Welmintje Fanggidae, dan Ariency Kale Ada Manu. "Implementasi Konsep-konsep Arsitektur Perilaku dalam Perancangan Study and Co-Working Space di Kota Kupang." *Journal of Architecture and Human Experience*, No. 1, Vol .2, (2023), h. 170.

Coworking space ini sama dengan *coworking space* pada umumnya. Tidak dikhususkan untuk komunitas atau perusahaan tertentu. Kapasitasnya bisa untuk 40 orang atau lebih.

2. *Small community coworking space*

3. *Coworking space* ini hampir sama dengan *Midsized and big community coworking space* hanya saja memiliki kapasitas yang lebih sedikit. Sehingga suasananya akan lebih intim atau berasa seperti keluarga.

4. *Corporate powered coworking space*

Coworking space ini biasanya didirikan oleh perusahaan tertentu. Sehingga hanya bisa digunakan oleh pegawainya atau bisa digunakan oleh *freelancer* dan perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut.

5. *University related coworking space*

Coworking space ini didirikan oleh universitas dan digunakan sebagai tempat pembelajaran atau tempat praktik yang ada di universitas.

6. *Pop-up coworking space*

Coworking space ini biasanya didirikan oleh komunitas tertentu dan sifatnya tidak permanen. Didalamnya digunakan untuk kegiatan-kegiatan komunitas. Biasanya juga sebagai percobaan sementara untuk *coworking space* yang akan dibangun.

7. Incubator

Sifatnya hampir sama dengan *coworking space*, hanya saja memiliki program khusus. Sehingga yang menggunakan adalah orang yang mengikuti program tersebut dan memiliki hasil dari pembelajaran yang telah didapatkan.

2.2 Studi Preseden *Coworking Space*

2.2.1 Trasa *Coworking Space*



Gambar 2.1 Trasa Coworking spae (sumber :

<https://m.facebook.com/tegalprojectTP/photos/trasa-martco-working-space>)

1. Kondisi Fisisk Trasa Coworking Space

Trasa Coworking Space merupakan bangunan yang didirikan oleh pemerintah Kabupaten Tegal. Bangunan ini merupakan fasilitas untuk pekerja UMKM, *freelancer*, maupun masyarakat tegal pada umumnya.

Berdiri pada akhir tahun 2019 Trasa Coworking Space memiliki 2 lantai dan berada di kawasan Taman Rakyat Slawi.

2. Fasilitas Ruang

- Ruang bersama
- Ruang meeting
- Ruang jualan produk UMKM
- Toilet
- Parkir

3. Lokasi Trasa Coworking Space

Trasa Coworking Space berada di area depan kawasan Taman Rakyat Slawi. Tepatnya di Jl. Jendral Ahmad Yani No.43, Mingkrik, Pakembaran, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

4. Aspek Fungsi Trasa Coworking Space

Trasa Coworking Space memiliki 2 lantai. Dimana lantai 1 digunakan untuk menjual produk-produk UMKM dan lantai 2 sebagai *coworking space*. Pada area *coworking space* terdapat ruang yang bisa digunakan bersama dengan kapasitas 50 orang. Terdapat 4 komputer pada ruang bersama yang bisa digunakan oleh pengunjung.

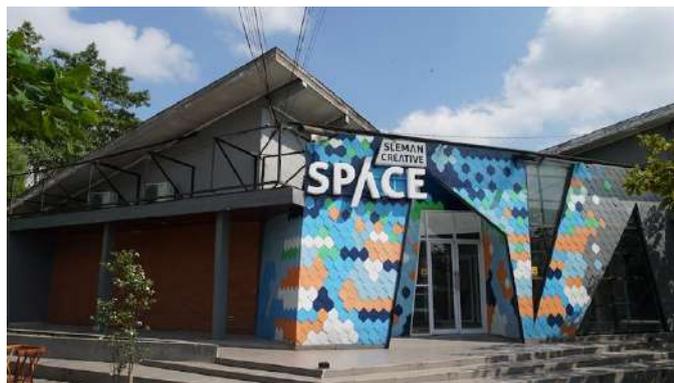
Pada area *coworking space* juga terdapat ruang meeting dengan kapasitas 15 orang. Semua pengunjung dapat menggunakan wifi dengan kecepatan 60 mbps. Trasa Coworking Space dapat diakses dari jam 09:00-21:00 WIB.

5. Aspek Teknis Trasa Coworking Space

Trasa Coworking Space memiliki konsep *sharing*. Sehingga antar pengunjung bisa bersosialisai. Dengan konsep ini Pemkab Tegal ingin menunjang kreativitas dan produktifitas masyarakat tegal khususnya pada pengusaha UMKM dan *freelancer*.

Untuk menggunakan Trasa Coworking Space cukup dengan mengisi buku daftar tamu. Trasa Coworking Space juga bisa digunakan sebagai alamat kantor bersama untuk pada *freelancer*.

2.2.2 Sleman Creative Space



Gambar 2.2 sleman creative space (sumber : dokumentasi pribadi)

1. Kondisi Fisik Sleman Creative Space

Sleman Creative Space merupakan bangunan yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman, bekerjasama dengan Badan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Sleman. Lewat bantuan komunitas Jogja Creative Society (JCS) akhirnya bisa mendorong lahirnya komunitas kreatif di sleman.

Dari kerjasama tersebut menghasilkan Sleman Creative Space, yang kemudian dikelola oleh JCS. Awalnya penggunaan gedung tersebut hanya untuk komunitas kemudian, seiring dengan waktu mulai dibuka untuk umum.

2. Fasilitas Ruang

- Foyer dan lorong untuk display karya seni.
- Coworking space. Untuk area privat kapasitas 10 orang dan di setiap meja terdapat komputer serta area sharing dengan 1 meja besar kapasitas 8 orang dan terdapat 1 layar monitor.
- Bioskop mini kapasitas 40 orang.
- Studio editing film.
- Ruang workshop.

3. Lokasi Sleman Creative Space

Sleman Creative Space terletak di Jl. Anggajaya III No.57-61, Gejayan, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping gapura taman kuliner Condongcatur.

4. Aspek Fungsi Sleman Creative Space

Sleman Creative Space awalnya hanya digunakan untuk kegiatan komunitas tetapi, sekarang sudah dibuka untuk umum. Waktu operasionalnya adalah hari senin sampai sabtu jam 09:00-17:00.

Pengunjung bisa menggunakan bioskop mini untuk kegiatan nobar, seminar, pelatihan, atau rapat dengan peserta yang lebih banyak. Ada juga *coworking space*, studio editing film, dan ruang workshop yang bisa digunakan untuk bekerja.

5. Aspek Teknis Sleman Creative Space

Eksterior dari Sleman Creative Space mengambil dari budaya lokal dari kabupaten sleman yaitu salak dan bambu. Bentuk sisik salak diterapkan pada facade bangunan dengan pola heksagon dan bambu disusun berjejer di bagian depan atap. Namun, sekarang bamboo telah dilepas karena kondisi bamboo yang sudah mulai rusak.

2.2.3 Ekologi Desk & Coffe



Gambar 2.3 ekologi desk & coffe (sumber : dokumentasi pribadi)

1. Kondisi Fisik Ekologi Desk & Coffe

Ekologi Desk & Coffe merupakan kedai kopi yang dikolaborasikan dengan *coworking space* yang didirikan pada Mei 2017. Dengan konsep awal 2 lantai, dimana lantai 1 untuk kedai kopi dan lantai 2 untuk *coworking space*. Kemudian direnovasi menjadi 1 lantai dan ruang kedai kopi digabungkan dengan *coworking space*.

2. Fasilitas Ruang

- Kedai kopi
- *Coworking space indoor*
- *Coworking space outdoor*
- Mushola
- Toilet
- Parkir

3. Lokasi Ekologi Desk & Coffe

Ekologi Desk & Coffe berada di jalan Gambir 4, Karang Gayam CT VIII No.139, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Aspek Fungsi Ekologi Desk & Coffe

Ekologi Desk & Coffe menjadikan semua ruangannya nyaman untuk digunakan bekerja. Ada ruang indoor dan outdoor yang bisa digunakan. Ruang indoor dengan dilengkapi AC cocok untuk pengunjung yang sendirian dan ingin fokus mengerjakan pekerjaannya, karena suasananya sangat mendukung dan tidak berisik.

Sedangkan ruang outdoor cocok untuk pengunjung yang ingin mengobrol dengan pengunjung lain, karena suasana yang lebih santai bisa merokok dan tidak mengganggu pengunjung yang sedang fokus pada pekerjaannya. Ekologi Desk & Coffe buka dari jam 10:00-23:59 WIB.

5. Aspek Teknis Ekologi Desk & Coffe

Ekologi Desk & Coffe menguhung konsep rustic pada interior dan eksteriotrnya. Dengan mengedepankan view natural livin dan menyediakan menu kopi dan makanan barat.

2.2.4 Analisis Studi Preseden

No	Nama	Kelebihan	Kekurangan
1	Trasa Coworking Space	- Akses menuju lokasi mudah	- Pengunjung yang datang sedikit karena masyarakat sekitar belum terbiasa dengan coworking space
2	Sleman Creative Space	- Akses lokasi mudah - Fasilitas yang tersedia khusus untuk pekerja film	- Pengunjung yang datang sedikit karena khusus untuk pekerja film
3	Ekologi Desk & Coffe	- Ramai pengunjung - Dekat dengan pendidikan - Akses lokasi mudah.	- Tidak ada ruang khusus yang bisa disewakan

Dari ketiga studi preseden memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketiganya berada di tengah kota dan dekat dengan jalan raya sehingga akses menuju lokasi mudah. Namun, hanya ekologi desk & coffe yang ramai pengunjung. Hal tersebut dikarenakan dekat dengan lingkungan pendidikan salah satunya Universitas Gajah Mada (UGM), sedang trasa coworking space berada di lingkungan yang belum terbiasa dengan coworking space dan sleman creative space merupakan coworking yang dikhususkan untuk pekerja film. Fasilitas penunjang juga mempengaruhi tingkat keramaian pengunjung. Pada ekologi desk & coffe daya tariknya adalah dikolaborasikan dengan konsep kafe.

Hal yang akan diterapkan pada desain adalah dari segi akses yang dekat dengan lingkungan pendidikan dan akan dikolaborasikan dengan coffe & tea. Sehingga selain sebagai working space juga bisa untuk tempat bersantai melihat view kota tegal sambil menikmati makanan dan minuman.

2.3 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

2.3.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular berasal dari kata neo dan vernakular. Neo artinya new atau baru sedangkan vernakular menurut Amos Rapoport adalah suatu karya arsitektur yang berasal dari perkembangan arsitektur rakyat dengan berbagai bentuk tradisi serta memanfaatkan potensi lokal seperti: perlengkapan, metode, dan wawasan.¹² Maka dapat diartikan bahwa arsitektur neo-vernakular adalah karya arsitektur asli suatu daerah, yang dirancang dengan unsur budaya setempat, dengan menggunakan material lokal, dan di kolaborasikan dengan gaya modern yang sesuai.

2.3.2 Tujuan Arsitektur Neo-Vernakular

Adanya desain arsitektur neo-vernakular bertujuan untuk melestarikan budaya lokal yang ada. Kemudian diperbarui dengan unsur modern atau teknologi terbaru, sehingga menjadi suatu karya yang lebih maju tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional masyarakat setempat.¹³

2.3.3 Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular

Terdapat 3 prinsip arsitektur neo-vernakular¹⁴

1. Penerapan elemen lokal fisik. Dalam bentuk yang ada melihat unsur dan budaya sekitar yang diterapkan menjadi bentuk arsitektur seperti denah, landscap, struktur, ornament, dan detail.
2. Penerapan elemen lokal non fisik. Tidak hanya fisik saja tetapi elemen non fisik juga disertakan dalam perancangan yaitu kepercayaan, budaya, adat dan lainnya menjadi kriteria dan konsep perancangan.
3. Penerapan unsur modern. Material dan teknologi yang digunakan pada bangunan tidak murni seperti prinsip bangunan vernakular, melainkan menampilkan visual yang baru.

¹² Deddy Erdiono, "Arsitektur 'Modern'(Neo) Vernakular di Indonesia." *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, No. 3, Vol. 3, (2012). h. 45.

¹³ Ibid

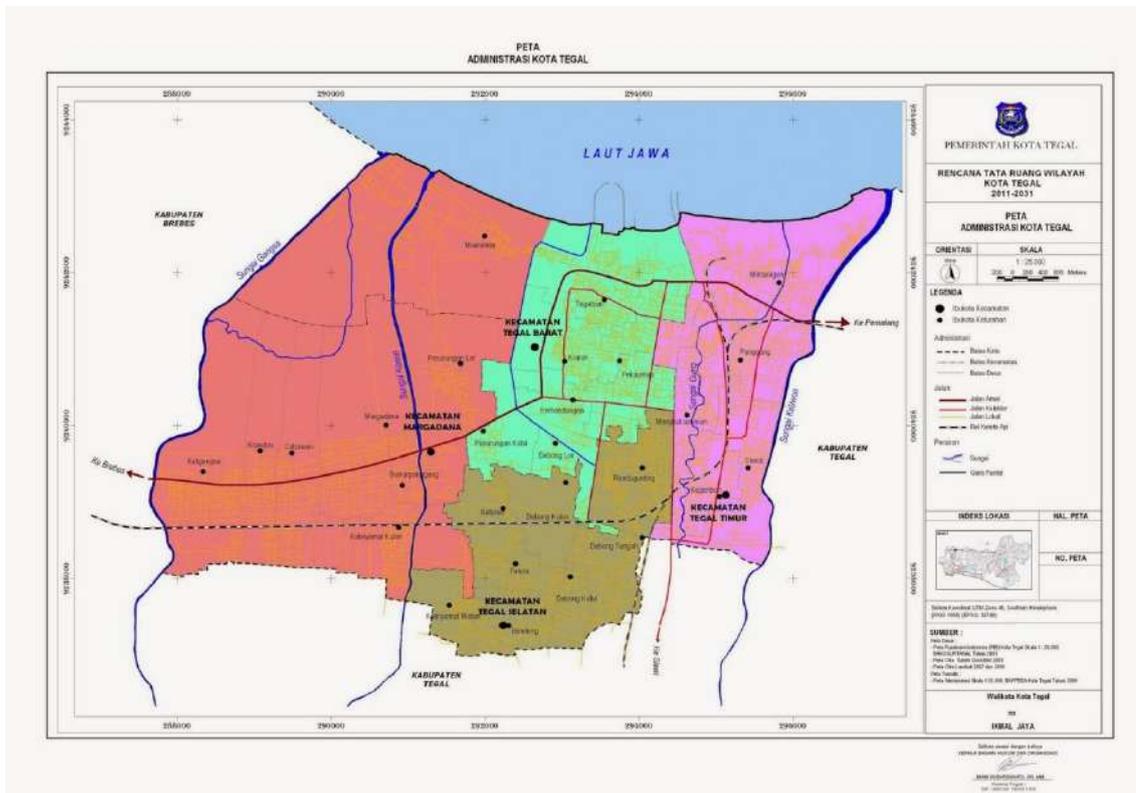
¹⁴ Ilham Muhamad Fajari, "TA: Perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur Dan Desain Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Sunda". Disertasi. Institut Teknologi Nasional, 2021. h. 57.

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Kota Tegal

3.1.1 Letak Geografis dan Batasan Administrasi



Gambar 3.1 peta administrasi kota tegal (sumber : pemerintah kota tegal)

Keberadaan Kota Tegal di wilayah pantai utara, dilintasi oleh jalan pantura, dengan bentang terpanjang selatan ke utara 6,7 km dan timur ke barat 9,7 km. Wilayah Kota Tegal secara administrasi terbagi menjadi 4 kecamatan dan 27 kelurahan, dengan batas administrasi sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, batasan sebelah timur dan selatan adalah Kabupaten Tegal, dan batasan sebelah barat dengan Kabupaten Brebes.¹⁵

Berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah

¹⁵ Pemerintah Kota Tegal, Kondisi Geografis Kota Tegal, dalam https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=276&lang=id, diakses 3 November 2023

Tingkat II Tegal, Kota Tegal memiliki luasan 38,50 km² atau 3.850 hektar. Namun demikian secara defacto luas wilayah Kota Tegal mengalami perubahan sejak tanggal 23 maret 2007 dengan ditentukannya peraturan pemerintah Nomor 22 tahun 2007 tentang perubahan batas wilayah Kota Tegal dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah di muara sungai Kaligangsa. Sehingga luas wilayah Kota Tegal menjadi 39,68 km² atau 3.968 hektar.¹⁶

3.1.2 Kondisi Geologi

Kota tegal berada di pesisir utara pulau jawa, sehingga batas utaranya adalah pantai utara. Dilintasi oleh jalur pantura dari barat ke timur. Sehingga wilayahnya dataran tidak ada perbukitan. Wilayah kota tegal didominasi oleh gedung-gedung perkantoran, pemerintahan, dan bisnis. Masih ada area pertanian tapi hanya sedikit.

3.1.3 Kebijakan Tata Ruang

PERATURAN DAERAH KOTA TEGAL NOMOR 1 TAHUN 2021 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KOTA TEGAL NOMOR 4 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA TEGAL TAHUN 2011-2031¹⁷

❖ Pasal 79 Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan perkantoran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 huruf c dengan ketentuan sebagai berikut:

- l. koefisien dasar bangunan di kawasan perkantoran pada jalan arteri primer paling tinggi sebesar 60% (enam puluh persen), pada jalan kolektor primer paling tinggi sebesar 70% (tujuh puluh persen), dan pada jalan kolektor sekunder dan jalan lokal paling tinggi sebesar 80% (delapan puluh persen); dan
- m. koefisien dasar hijau di kawasan perkantoran pada jalan arteri primer paling rendah sebesar 20% (dua puluh persen), pada jalan kolektor

¹⁶ Pemerintah Kota Tegal, Kondisi Geografis Kota Tegal, dalam https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=276&lang=id, diakses 3 November 2023.

¹⁷ JDIH BPK RI, Database Peraturan: Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/185543/perda-kota-tegal-no-1-tahun-2021>, diakses 4 November 2023.

primer paling rendah sebesar 15% (lima belas persen), dan pada jalan kolektor sekunder dan jalan lokal paling rendah sebesar 10% (sepuluh persen);

- n. Koefesien Lantai Bangunan (KLB) di kawasan perkantoran pada jalan arteri primer paling tinggi sebesar 2,4 (dua koma empat), pada jalan arteri sekunder paling tinggi sebesar 5,6 (lima koma enam), pada jalan kolektor primer dan sekunder paling tinggi sebesar 4,8 (empat koma delapan) dan pada jalan lokal sekunder paling tinggi sebesar 1,6 (satu koma enam).

❖ PASAL 19 Ayat 4(C) Jalan kolektor sekunder status jalan kota meliputi:

- 1) Jalan Abdul Syukur;
- 4) Jalan Arjuna;
- 5) Jalan Bayeman;
- 6) Jalan Brig. Jend. Katamso;
- 7) Jalan Brigjen Slamet Riyadi;
- 8) Jalan Bukit Tinggi I;
- 9) Jalan Buya Hamka;
- 10) Jalan D.I. Panjaitan;
- 11) Jalan Dewi Sartika - M. Ishaq;
- 12) Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo II;
- 13) Jalan Dr. Setiabudi;**

Dst..

❖ (D) Jalan lokal sekunder status jalan kota meliputi:

- 16) Jalan Banda Aceh III;
- 17) Jalan Banda Aceh IV;
- 18) Jalan Banda Aceh;

- 19) Jalan Bandeng;
- 20) Jalan Banyumas II
- 21) Jalan Banyumas;
- 22) Jalan Banyuwangi;
- 23) Jalan Batam;
- 24) Jalan Batanghari**
- Dst..

3.2 Lokasi *Coworking Space*

3.2.1 Kriteria Lokasi

a. Akseibilitas

Akseibilitas lokasi yang baik akan mempermudah akses pengunjung menuju lokasi. Baik dari jalan utama maupun pusat kegiatan masyarakat. Dengan itu penting sebuah lokasi mempunyai akseibilitas yang baik. Dalam hal ini akseibilitas mempunyai nilai 40%.

b. Ketersediaan lahan yang luas

Luas lahan akan mempengaruhi ruang-ruang yang ada di dalamnya. Dengan lahan yang luas bisa menampung semua kebutuhan ruang. Ketersediaan lahan yang luas akan mempunyai nilai 30%.

c. Dekat dengan area pendidikan

Sasaran utama dari *coworking space* ini adalah pelajar/mahasiswa dan pengusaha/*freelancer*. Maka lokasi perlu dekat dengan area pendidikan. Maka, dekat dengan area pendidikan akan mempunyai nilai 30%.

3.2.2 Pemilihan Lokasi *Coworking Space*

a. Alternatif site 1

Site 1 terletak di Jl. Dr. Setia Budi No.84, mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal.

1) Kondisi eksisting Tapak 1

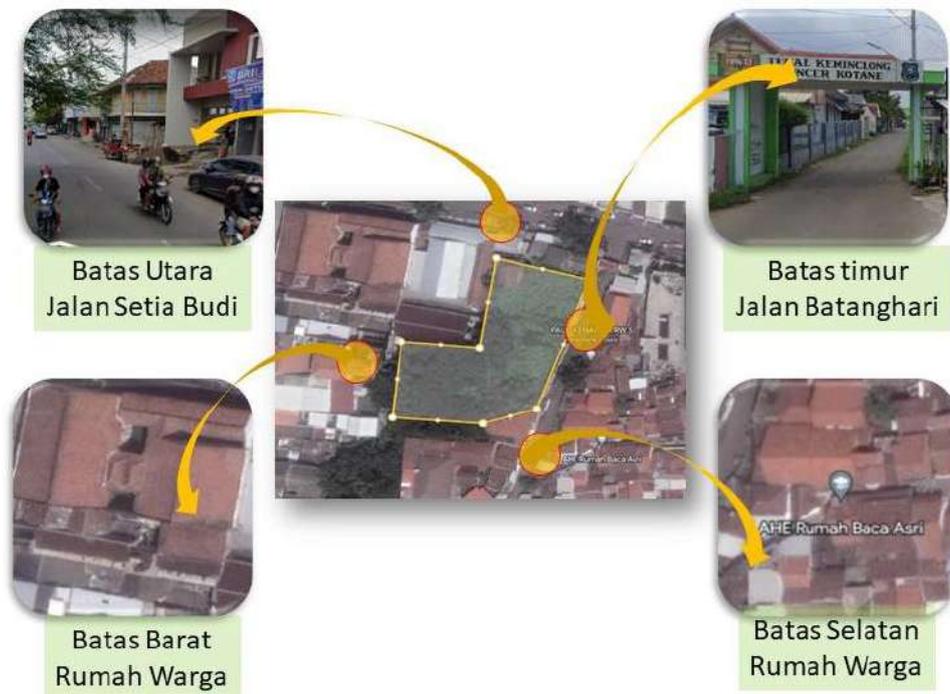
- Luas site : $\pm 2.600 \text{ m}^2$

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50% untuk fasilitas pemerintahan / perkantoran dan pelayanan umum
- Koefisien Luas Bangunan (KLB) : 4 (8 x KDB untuk fasilitas pemerintahan / perkantoran dan pelayanan umum)
- Ketinggian bangunan sekitar : 1-3 lantai

2) Karakteristik Tapak 1

- Akseibilitas, mudah diakses dan tidak rawan kemacetan. Dekat dengan *city walk* Kota Tegal.
- Tapak luas, tidak berkontir dan relatif landau. Bentuk tapak memanjang membentuk huruf “L”.
- Area pendidikan, Terdapat 2 Perguruan Tinggi dan 3 SMA/SMK disekitar tapak.

3) Peta alternatif tapak 1



Gambar 3.2 peta alternatif tapak 1 (sumber : google earth)

b. Alternatif site 2

Site 2 terletak di Jl. Sawo Barat No.89, Tegal Sari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.

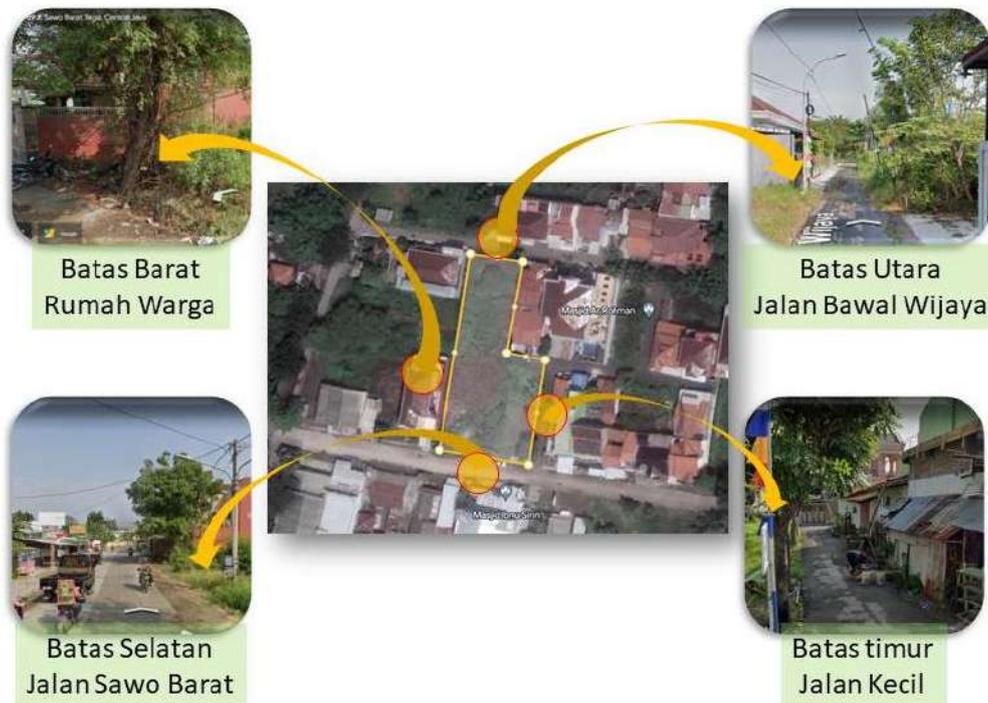
1) Kondisi eksisting tapak 2

- Luas site : $\pm 1.500 \text{ m}^2$
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50% untuk fasilitas pemerintahan / perkantoran dan pelayanan umum
- Koefisien Luas Bangunan (KLB) : 4 (8 x KDB untuk fasilitas pemerintahan / perkantoran dan pelayanan umum)
- Ketinggian bangunan sekitar : 1-3 lantai

2) Karakteristik tapak 2

- Aksesibilitas cukup baik, dekat dengan lantor kecamatan Tegal Barat namun tidak berada di jalan utama.
- Tapak luas, tidak berkontur dan relatif landau. Bentuk tapak memanjang kebelakang.
- Area pendidikan, Terdapat 3 Perguruan Tinggi dan 3 SMA/SMK disekitar tapak.

3) Peta alternatif tapak 2



Gambar 3.3 peta alternatif tapak 2 (sumber : google earth)

c. Alternatif site 3

Site 3 terletak di Jl. Kapten Sudibyo No.136, Kemandungan, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal.

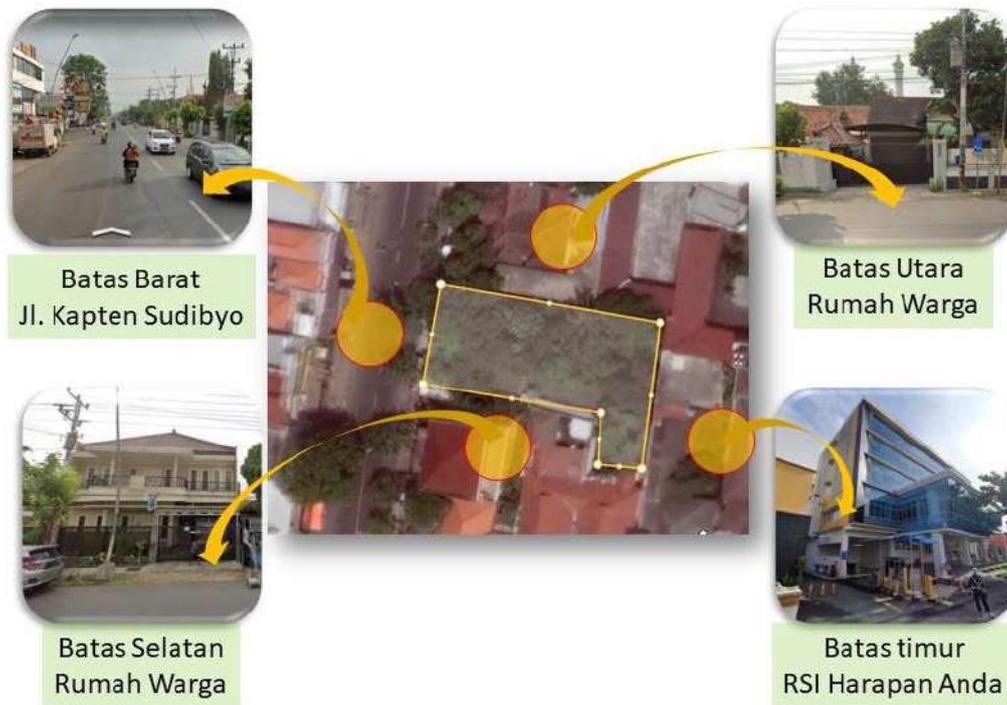
1) Kondisi eksisting tapak 3

- Luas site : $\pm 1.200 \text{ m}^2$
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 50% untuk fasilitas pemerintahan / perkantoran dan pelayanan umum
- Koefisien Luas Bangunan (KLB) : 4 (8 x KDB untuk fasilitas pemerintahan / perkantoran dan pelayanan umum)
- Ketinggian bangunan sekitar : 1-5 lantai

2) Karakteristik tapak 3

- Akseibilitas, mudah di akses karena berada di jalan utama dan dekat dengan RS Harapan Anda.
- Tapak luas, tidak berkontur cenderung landau. Bentuk tapak memanjang kekebalang.
- Area pendidikan, terdapat 4 Perguruan Tinggi dan 4 SMA/SMK.

3) Peta alternatif tapak 3



Gambar 3.4 peta alternatif tapak 3 (sumber : google earth)

3.2.3 Lokasi Terpilih

Kriteria	Bobot	Alternatif Site								
		Tapak 1			Tapak 2			Tapak 3		
		Kondisi	N	BN	Kondisi	N	BN	Kondisi	N	BN
Akseibilitas	40%	Akseibilitas, mudah diakses dan tidak rawan kemacetan. Dekat dengan <i>city walk</i> Kota Tegal.	9	3,6	Akseibilitas cukup baik, dekat dengan lantor kecamatan Tegal Barat namun tidak berada di jalan utama.	8	3,2	Akseibilitas, mudah di akses karena berada di jalan utama dan dekat dengan RS Harapan Anda.	8	3,2

Luas Site	30%	Luas 2.600 m ² , tidak berkontur dan relatif landai. Bentuk tapak memanjang membentuk huruf "L".	9	2,7	Luas 1.500 m ² , tidak berkontur dan relatif landai. Bentuk tapak memanjang kebelakang.	8	2,4	Luas 1.200 m ² , tidak berkontur cenderung landau. Bentuk tapak memanjang kekebalang.	8	2,4
Area Pendidikan	30%	Terdapat 2 Perguruan Tinggi dan 3 SMA/SMK disekitar tapak.	7	2,1	Terdapat 3 Perguruan Tinggi dan 3 SMA/SMK disekitar tapak.	8	2,4	Terdapat 4 Perguruan Tinggi dan 4 SMA/SMK.	9	2,7
Jumlah	100 %	8,4			8			8,3		

Keterangan :

B = Bobot

N = Nilai (1-10)

BN = Bobot Nilai

Berdasarkan analisis diatas, maka site perancangan yang terpilih adalah alternatif 1, yaitu site di di di Jl. Dr. Setia Budi No.84, mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, termasuk dalam jalan kolektor sekunder dengan peraturan setempat sebagai berikut:

- Luas site : $\pm 2.600 \text{ m}^2$
- KDB : $80\% \times 2.600 = 2.080 \text{ m}^2$
- KDH : $10\% \times 2.600 = 260 \text{ m}^2$
- KLB : $1,6 \times 2.600 = 4.160 \text{ m}^2$
- GSB : 5,5 m
- GSS : 5 m

BAB IV

PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

4.1 Dasar Pendekatan

Dasar pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsional, kontekstual, struktural, utilitas, dan arsitektural. Semua pendekatan tersebut dianalisis berdasarkan data lokasi, study presedent, dan kebutuhan.

4.2 Pendekatan Fungsional

4.2.1 Tujuan Perencanaan

Tujuannya adalah supaya tercipta desain bangunan yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga pengguna bisa memanfaatkan ruang dengan baik dan nyaman ketika berada di dalamnya.

4.2.2 Analisis Kegiatan

- a. Bekerja individu
- b. Berdiskusi
- c. Rapat offline/online
- d. Seminar
- e. Makan dan minum
- f. Shalat
- g. Toilet
- h. Parkir
- i. Resepsionis
- j. Dapur
- k. Gym
- l. Billiard
- m. Karoke

4.2.3 Analisis Perilaku Kegiatan

- a. Bekerja individu. Pengunjung yang datang untuk mencari suasana baru dan tempat yang tenang supaya bisa fokus mengerjakan pekerjaanya.
- b. Berdiskusi. Pengunjung yang datang dengan lebih dari 2 orang, mencari tempat yang nyaman untuk berdiskusi perihal kejasama atau lainnya.

- c. Rapat offline/online. Suatu kelompok atau perusahaan yang mencari suasana baru untuk melaksanakan rapat offline/online.
- d. Seminar. EO (*Event Organizer*), organisasi, atau perusahaan yang ingin melaksanakan seminar maupun event lain yang membutuhkan tempat luas.
- e. Makan dan minum. Makan dan minum menjadi pelengkap setiap pengunjung yang datang. Bisa untuk makan siang atau sekedar minum teh/kopi.
- f. Shalat. Mayoritas masyarakat tegal adalah muslim maka, perlu tempat shalat apabila masuk waktu shalat ketika sedang berkegiatan di *coworking space*.
- g. Toilet. Merupakan kebutuhan setiap pengunjung.
- h. Parkir. Pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi akan memarkirkan kendaraanya di tempat parkir.
- i. Resepsionis. Menerima pengunjung yang ingin menyewa ruang rapat / seminar.
- j. Dapur. Menyiapkan makanan dan minuman.
- k. Gym. Tempat olahraga
- l. Billiard. Tempat bermain billiard
- m. Karoke. Tempat Hiburan

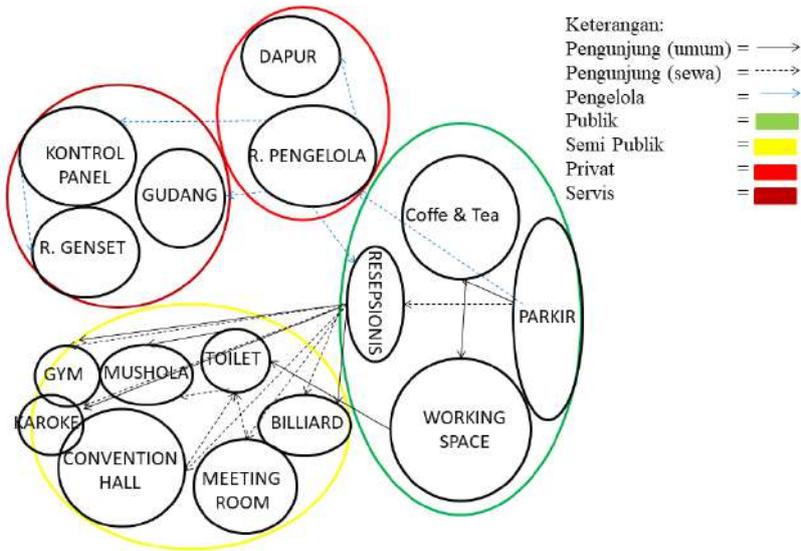
4.2.4 Analisis Aktivitas Pelaku dan Kebutuhan Ruang

- Pengunjung (umum) : parkir – pesan makanan/minuman – bekerja / berdiskusi –gym/billiard/karoke - toilet – shalat – parkir.
- Pengunjung (sewa) : parkir – resepsionis – rapat/seminar – toilet – shalat – parkir.
- Pengelola : parkir – ruang pengelola – resepsionis/ dapur– r.servis – toilet – shalat – ruang pengelola – parkir.

4.2.5 Analisis Pengelompokan Ruang

2. Ruang servis : gudang peralatan, ruang genset, lift, dan control panel
3. Ruang privat : ruang pengelola, dan dapur
4. Ruang semi publik : meeting room, convention hall, gym, billiard, karoke, toilet, dan mushola.
5. Ruang publik : resepsionis, coffe and tea, working space, dan parkir.

4.2.6 Analisis Hubungan antar Ruang



Gambar 4.1 analisis hubungan antar ruang (sumber : dokumenasi pribadi)

4.2.7 Analisis zoning



Gambar 4.2 analisis zoning (sumber : dokumentasi pribadi)

4.2.8 Analisis Besaran Ruang

a. Parkir

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	Mobil	Parkir	Pengunjung & pengelola	40	2,5 x 5m ²	500m ²	D.Perhubungan
2	Motor	Parkir	Pengunjung & pengelola	70	0,7 x 2m ²	98m ²	D.Perhubungan
JUMLAH						598 m ²	

b. Working Space

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	Ruang pribadi	Bekerja	Pengunjung	20x1 orang	1,5m ² / orang	30m ²	NAD
2	R. bersama indoor	Bekerja/diskusi	pengunjung	50 orang	4m ² /orang	200m ²	NAD
3	R. bersama outdoor	Bekerja/diskusi	pengunjung	30 orang	4m ² /orang	120m ²	NAD
4	R. print & photo copy	Print & photo copy	pengunjung	2 orang, 1 perabot	1m ² /orang, 2m ² /perabot	4m ²	NAD
JUMLAH						354 m ²	

c. Coffe & Tea

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	R. makan/minum	Makan/minum	Pengunjung	50 orang	1,3m ² /orang	65m ²	NAD
2	Dapur	Menyiapkan pesanan	pengunjung	3 orang	15% R. makan	7,5 m ²	NAD
3	R. servis	Menerima pesanan	pengunjung	2 orang	15% Luas Dapur	1,125 m ²	NAD
JUMLAH						73,625 m ²	

d. Resepsionis

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	Resepsionis	Sewa ruang	pengelola	3 orang	1,5m ² /orang	4,5 m ²	

e. Meeting Room

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	R. rapat	Rapat	pengunjung	3x15 orang	2,4m ² /orang	108m ²	NAD

f. Convention Hall

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	R. seminar	Seminar atau kegiatan lainnya	pengunjung	200 orang	1,5m ² /orang	300m ²	NAD
2	Stage	Pembicara	pengunjung	5 orang	1,5m ² /orang	7,5m ²	NAD
3	R. teknis	Kendali teknis	pengelola	3 orang	1,5m ² /orang	4,5m ²	NAD
JUMLAH						312 m ²	

g. Mushola

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	Mushola PA&PI	Shalat	pengunjung	20 orang	1,2m ² /orang	24m ²	NAD
2	T. wudhu	wudhu	pengunjung	10 orang	1m ² /orang	10m ²	
JUMLAH						34 m ²	

h. Toilet

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	Toilet pria	Toilet	pengunjung	4 orang	Wc (3m ²) Wastafel (1,5m ²)	18 m ²	NAD
2	Toilet wanita	Toilet	pengunjung	4 orang	Wc (3m ²) Wastafel (1,5m ²)	18 m ²	NAD
JUMLAH						36 m ²	

i. Ruang Pengelola

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	R. arsip	Menyimpan berkas	pengelola	2 orang	2m ² /orang 1m ² /perabot	6m ²	NAD
2	Loker	Menyimpan barang	pengelola	15 orang	0,3m ² /orang	4,5m ²	NAD
3	R. manajer	Bekerja	pengelola	2	4,46m ² /orang	8,92m ²	NAD
JUMLAH						19,42 m ²	

j. Ruang Servis

No	Nama	Aktivitas	pelaku	Ukuran			
				Kapasitas	Standar	Luas total	Sumber
1	R. genzet	Ceking genzet	pengelola	1	2,5x4m ² / generator	10m ²	NAD
2	Gudang peralatann	Menyimpan barang	pengelola	5	2x3m ² / unit	30m ²	NAD
3	Control panel	Control panel	pengelola	4	3x4m ²	48m ²	NAD
JUMLAH						88 m ²	
JUMLAH TOTAL						1.627,545 m ²	
TOTAL + Sirkulasi 30%						2.115,8085 m ²	

4.3 Pendekatan Kontekstual

4.3.1 Site Terpilih

Terletak di Jl. Dr. Setia Budi No.84, mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal



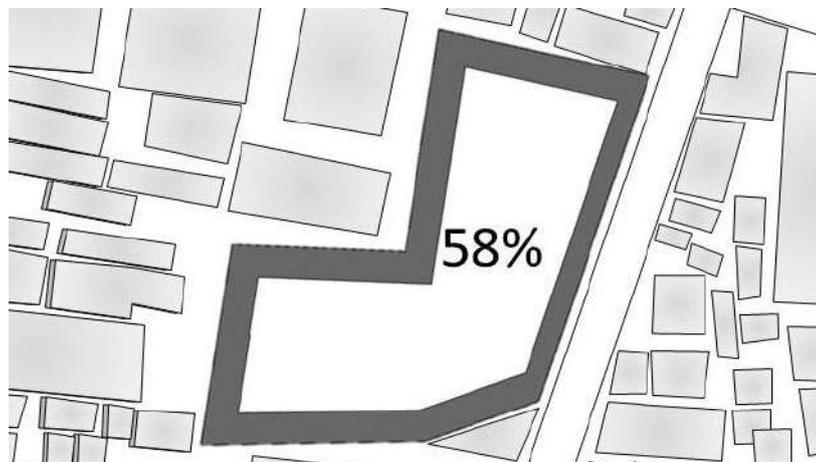
Gambar 4.3 site terpilih (sumber :google earth)

4.3.2 Analisis Site

a. Regulasi

KDB : 80%, KDH : 10%, KLB : 1,6, GSB : 5,5m, GSS : 5 m.

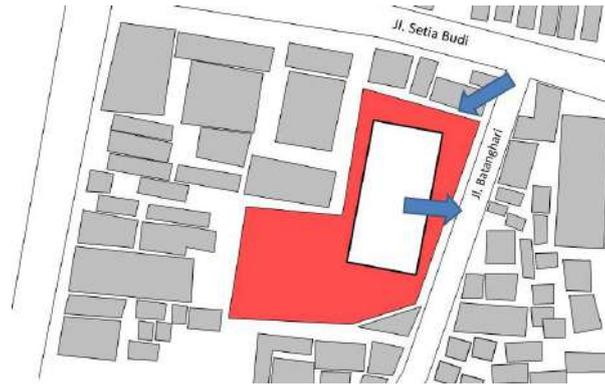
$KDB : 80\% \times 2.600 = 2.080 \text{ m}^2$, $KDH : 10\% \times 2.600 = 260 \text{ m}^2$,
 $KLB : 1,6 \times 2.600 = 4.160 \text{ m}^2$, Tinggi Lantai = 4. Maka dari regulasi yang didapat lahan yang bisa dibangun adalah 1.508 atau sekitar 58% dari total luasan lahan.



Gambar 4.4 site yang bisa dibangun (sumber :dokumentasi pribadi)

b. Orientasi Tapak

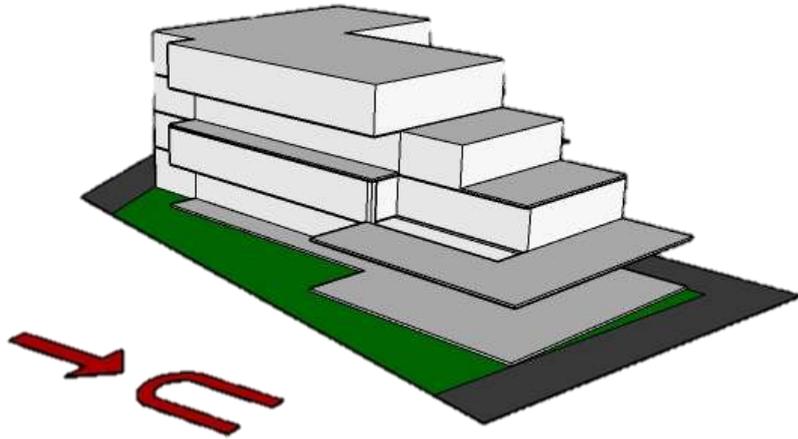
Orientasi tapak menghadap ke timur yaitu Jl. Batanghari. Memiliki view dari luar ke arah timur laut. Sisi utara, selatan, dan barat bangunan kurang terekspos karena tertutup oleh bangunan disekitarnya. Sehingga untuk merespon data tersebut maka orientasi bangunan akan menghadap ke timur



Gambar 4.5 orientasi tapak (sumber :dokumentasi pribadi)

c. Orientasi Matahari

Matahari bergerak dari timur ke barat atau dari depan ke belakang bangunan. Sisi timur dan barat bangunan akan menerima banyak cahaya matahari. Namun, cahaya matahari yang terlalu banyak diterima oleh bangunan akan menyebabkan suhu ruangan menjadi panas. Sehingga untuk merespon data tersebut akan dibuat secondary skin disisi timur dan barat, fasade bangunan akan dimaju mundurkan sehingga mengurangi paparan matahari langsung dan ruangan yang membutuhkan cahaya alami akan ditempatkan di sisi timur dan barat seperti working space outdoor dan coffe & tea outdoor.



Gambar 4.6 respon orientasi matahari (sumber :dokumentasi pribadi)

d. Vegetasi

Vegetasi pada site sudah ada namun belum tertata dengan rapih. Ada 3 jenis vegetasi yang akan diterapkan yaitu vegetasi pengarah, vegetasi peneduh, dan vegetasi penghias.

Vegetasi pengarah yang memiliki fungsi mengarahkan gerakan pengguna ketika ditata sesuai jalur sirkulasi.¹⁸ Vegetasi pengarah yang digunakan adalah pohon palem raja karena memiliki batang yang lurus, tinggi, dan tidak bercabang. Selai itu pohon palem juga memiliki manfaat untuk melembabkan udara, memancarkan lebih banyak oksigen, dan mudah dirawat. Jarak tanam untuk pohon palem raha adalah minimal 1,5m.



Gambar 4.6 pohon palem raja (sumber :

<https://www.ruparupa.com/blog/jenis-pohon-palem/>)

¹⁸ Nurmaida Amri, Edward Syarif, and Yahya Siradjuddin. "Peran Vegetasi sebagai Mitigasi Bencana pada Permukiman Pantai Bahari Jenepento." *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* (2017), h. 15.

Vegetasi peneduh memiliki fungsi mendeduhkan misalnya ketika terparkir di area parkir, sehingga kendaraan tidak terkena panas matahari secara langsung.¹⁹ Vegetasi peneduh yang digunakan adalah pohon pucuk merah karena memiliki daun yang lebat dan percabangan yang cenderung mendatar. Pucuk merah termasuk tanaman hias yang cantik dan daunnya harum, ia juga mampu menyerap karbon dioksida (CO²) lebih banyak dari tumbuhan lain.



Gambar 4.7 pohon pucuk merah (sumber : <https://bacaterus.com/jenis-pohon-peneduh/>)

Vegetasi penghias berfungsi sebagai penghias taman di dalam maupun di luar ruangan.²⁰ Vegetasi penghias dalam ruangan yang digunakan adalah tanaman monster dan palem kuning. Monstera merupakan tanaman hias yang mudah dirawat karena tidak membutuhkan air yang banyak. Ia juga mampu menghasilkan oksigen yang banyak di pagi hari dan dapat menangkap debu sehingga membuat ruangan lebih nyaman.

¹⁹ Boby Rahman, "Analisis Respon Peletakan Vegetasi Berdasarkan Fungsi Vegetasi Terhadap Kondisi Tapak Kawasan Kampus Unissula Semarang." *Jurnal Arsitektur Lansekap*, No. 50, Vol. 2, (2019), h. 253.

²⁰ Abyadh Nadhiifun, Pedia Aldy, and Wahyu Hidayat. *Tembilahan Culinary Area Di Tembilahan Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis*. Disertasi. Universitas Riau, h. 23.



Gambar 4.8 tanaman monstera (sumber :

<https://www.gramedia.com/best-seller/tanaman-dalam-ruangan/>)

Vegetasi yang kedua adalah palem kuning. Ia memiliki manfaat dapat menyaring racun dari udara di dalam ruangan, dapat menghasilkan lebih banyak oksigen dan mudah dirawat.



Gambar 4.9 palem kuning (sumber : <https://berita.99.co/palem-kuning/>)

Vegetasi penghias untuk eksterior yang digunakan adalah tanaman lee kwan yew. Tanaman ini bisa sebagai dekor eksterior juga menjadi secondary skin untuk bangunan yang dapat mengurangi panas matahari langsung. Tanaman ini akan ditempatkan di sisi timur bangunan karena subber arah datangnya cahaya matahari.



Gambar 4.10 tanaman lee kwan yew (sumber :

<https://www.tokopedia.com/bercocokta/satu-paket-tanaman-lee-kwan-yew-tanaman-menjuntai-5-pcs>)

Vegetasi penghias untuk taman outdoor yang digunakan adalah tanaman canna karena mudah dalam perawatan, dengan sinar matahari dan air yang cukup tanaman ini bisa tumbuh.



Gambar 4.11 tanaman canna (sumber :

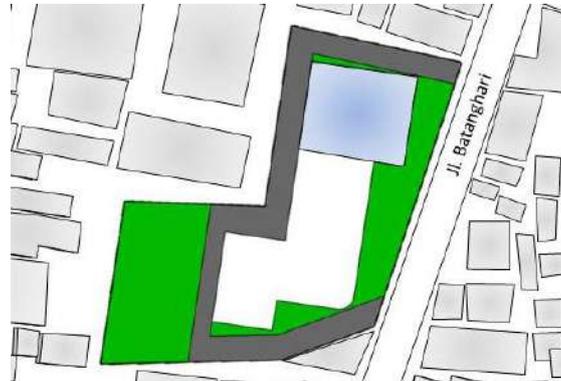
<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.cnnindonesia.com%2Fgaya-hidup%2F20200804162320-277-532090%2F10-jenis-tanaman-hias-daun-outdoor-dengan-bentuk-memesona>)

e. Kontur

Kondisi site rata tidak berkontur, maka bangunan akan menyesuaikan site.

f. Arah Angin

Angin bergerak dari utara ke selatan dan sisi utara bangunan akan mendapatkan cukup angin untuk pertukaran udara.²¹ Sehingga untuk merespon data tersebut ruangan yang membutuhkan penghawaan alami akan di tempatkan disisi utara seperti working space outdoor dan coffe & tea outdoor.



Gambar 4.12 respon arah angin (sumber : dokumentasi pribadi)

g. Sirkulasi dan Parkir

Jalan di depan site termasuk jalan lokal sekunder dengan lebar 7 m, menuju Jl. Setia Budi (jalan kolektor sekunder) sekitar 13 m. jalan di depan site tidak terlalu ramai karena merupakan akses warga menuju Jl. Setia Budi. Potensi kemacetan berada pada persimpangan menuju Jl. Setia Budi. Sehingga untuk merespon data tersebut pintu masuk akan berada di sisi selatan site dan pintu keluar akan berada di utara site untuk mengurangi kepadatan. Untuk area parkir berada di belakang bangunan.



Gambar 4.13 sirkulasi & parkir (sumber : dokumentasi pribadi)

²¹ Rizal Mazid, *Perancangan City Hotel di Kota Malang: Tema arsitektur bioklimatik*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. h. 14.

h. Drainase

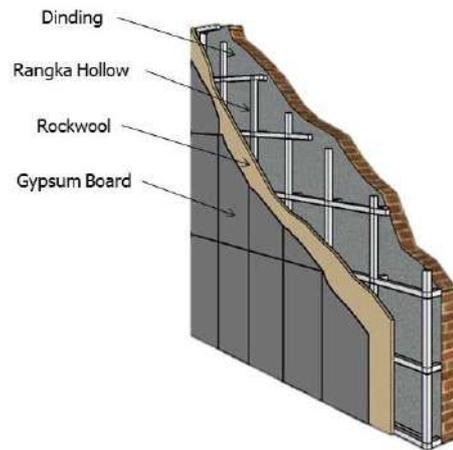
Drainase mengarah ke utara. Jalur drainase tidak mengganggu batas-batas tapak, karena lokasinya diluar tapak. Sehingga tetap menggunakan drainase yang ada.



Gambar 4.14 jalur drainase (sumber : dokumentasi pribadi)

i. Kebisingan

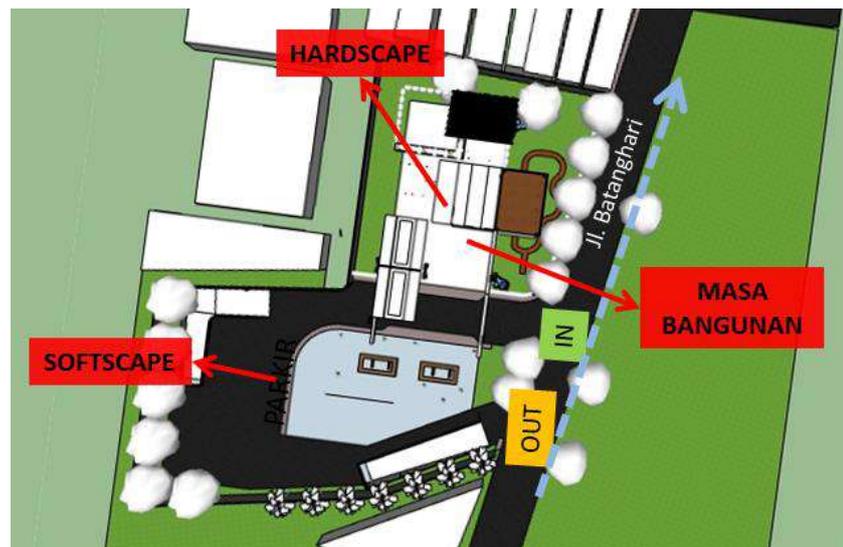
Kebisingan bersumber dari Jl. Setia Budi, tetapi masih ada penghalang rumah warga antara site dengan Jl. Setia Budi. Pada jam berangkat dan pulang kantor kebisingan akan meningkat. Sehingga untuk merespon data tersebut menggunakan akustik ruangan untuk ruangan yang membutuhkan kekedapan suara seperti kantor sewaan, meeting room dan convention hall. Pada kantor sewaan, meeting room dan convention hall akan menggunakan sistem peredam suara dengan menggabungkan material insulasi suara dan material penyerap suara. Material insulasi suara memiliki karakteristik berat, tidak berpori dan permukaanya keras, sedangkan material penyerap suara riangan, berpori dan permukaan lunak.



Gambar 4.15 instalasi peredam suara (sumber : dokumentasi pribadi)

j. Tata Lingkungan

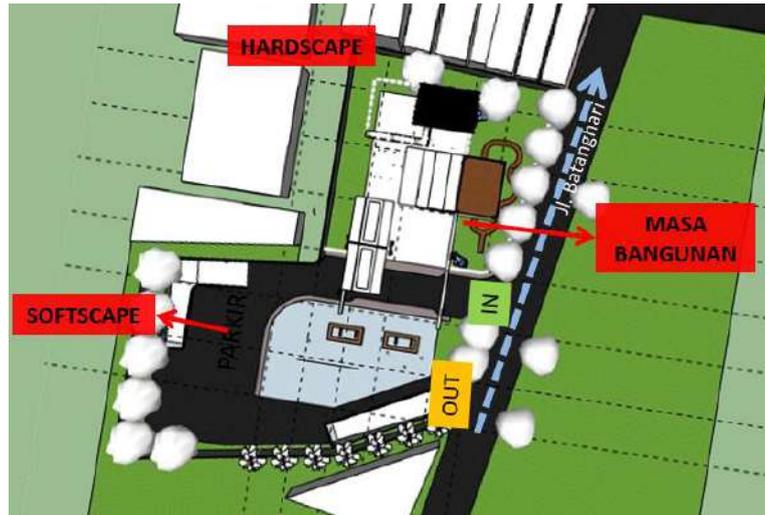
Penentuan hardscape dan softscape berdasarkan GSB, GSS, dan kebutuhan lahan parkir.



Gambar 4.16 tata lingkungan (sumber : dokumentasi pribadi)

k. Grid Struktur

Jarak antar kolom yang digunakan adalah 6 m dan 3 m.



Gambar 4.17 grid struktur (sumber : dokumentasi pribadi)

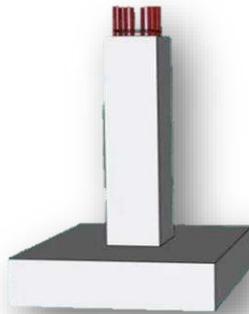
4.4 Pendekatan Struktural

4.4.1 Sistem Struktur dan Konstruksi

Sistem struktur dan konstruksi meliputi 3 yaitu struktur bawah, struktur utama, dan struktur atap.

1. Struktur Bawah

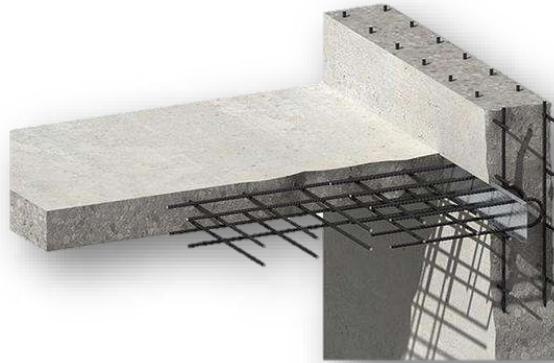
Struktur bawah menggunakan pondasi foot plat



Gambar 4.18 pondasi foot plat (sumber :

2. Struktur Utama

Struktur utama menggunakan struktur beton bertulang



Gambar 4.19 struktur beton bertulang (sumber : <https://www.pengadaan.web.id/2020/02/beton-bertulang.html>)

3. Struktur Atap

Struktur atap menggunakan atap dak beton dan atap genteng



Gambar 4.20 atap dak beton (sumber : <https://indosarana.co.id/harga-borongan-dak-beton-per-meter/>)



Gambar 4.21 atap genteng (sumber : <https://www.kibrispdr.org/detail-25/atap-genteng-rumah.html>)

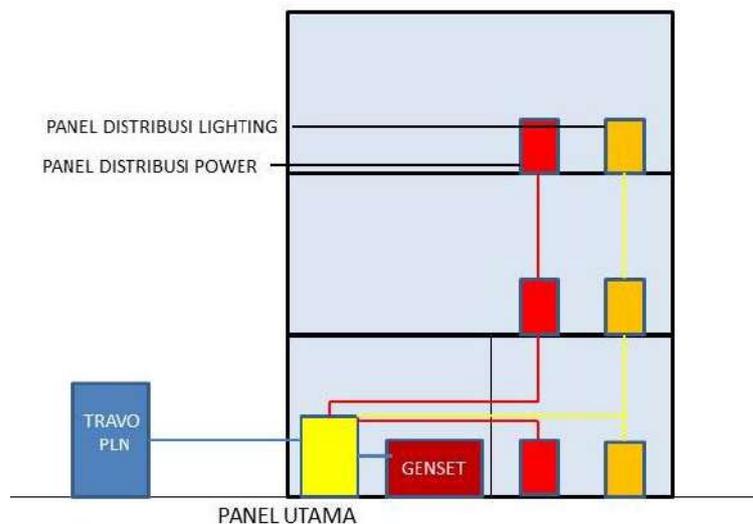
4.5 Pendekatan Utilitas

4.5.1 Sistem Jaringan Listrik

Sumber utama energi listrik dari PLN, kemudian disalurkan ke panel utama tegangan rendah (*Low Voltage Main Distribution Panel*) LVMDP. Dari LVMDP kemudian disalurkan ke sub distribution dan seterusnya menuju peralatan/ aksesoris.

Terdapat juga genset sebagai antisipasi ketika listrik padam. Genset akan dipasang dengan panel kontrol genset kemudian disalurkan ke panel utama.

Kabel yang digunakan untuk penerangan dan stop kontak menggunakan jenis NYA. Sedangkan kabel yang digunakan untuk power (pompa, lift, dll) adalah jenis NYY.



Gambar 4.22 sistem jaringan listrik (sumber : dokumentasi pribadi)

4.5.2 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada bangunan ini ada 2 yaitu:

1. Sistem pencahayaan alami

Sistem pencahayaan alami adalah cara mengatur pencahayaan pada bangunan dengan memanfaatkan cahaya matahari, sehingga bisa

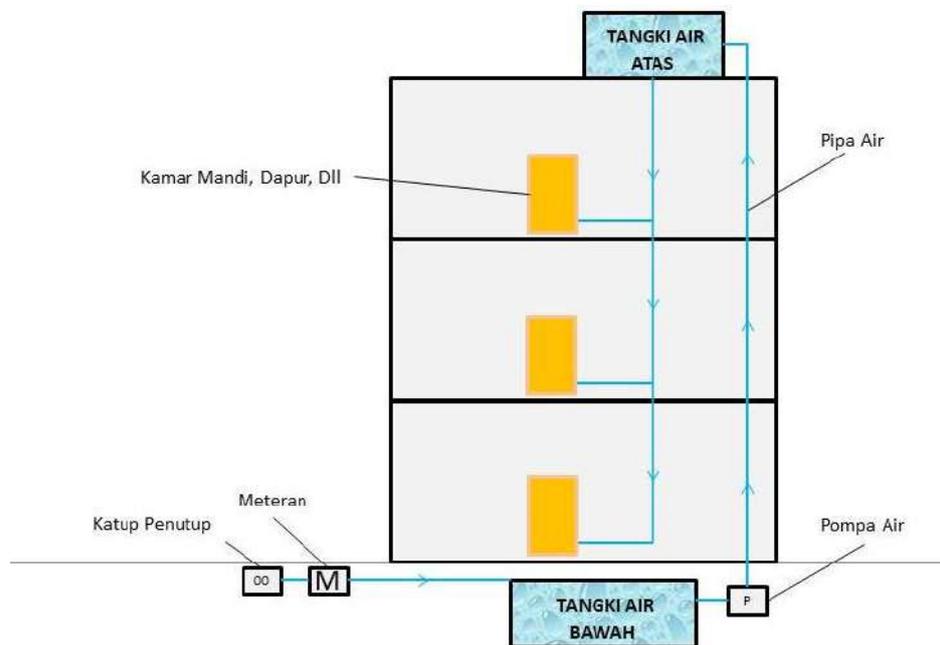
menghemat energi listrik yang digunakan. Pada pencahayaan alami ini ada 3 cara yang digunakan yaitu jendela, pintu kaca, dan light well.

2. Sistem pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan buatan adalah cara mengatur pencahayaan pada bangunan dengan menggunakan cahaya buatan seperti lampu.

4.5.3 Sistem Jaringan Air Bersih

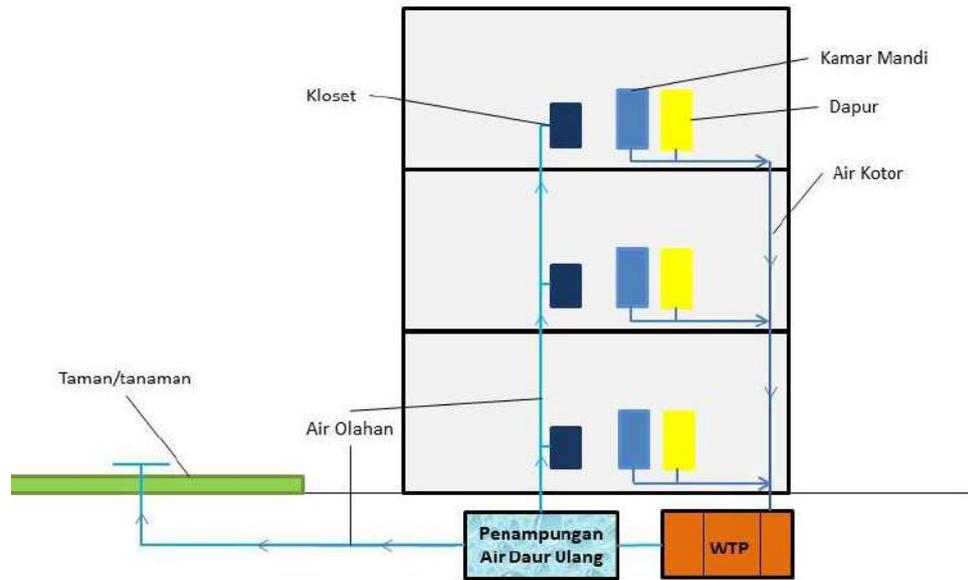
Sistem jaringan air bersih pada bangunan ini adalah sistem tangki atap. Air dari PDAM akan ditampung di tangki air bawah kemudian di pompa menuju tangki air atas. Air dari tangki atas akan didistribusikan menuju setiap lantai.



Gambar 4.23 sistem jaringan air bersih (sumber : dokumentasi pribadi)

4.5.4 Sistem Jaringan Air Kotor

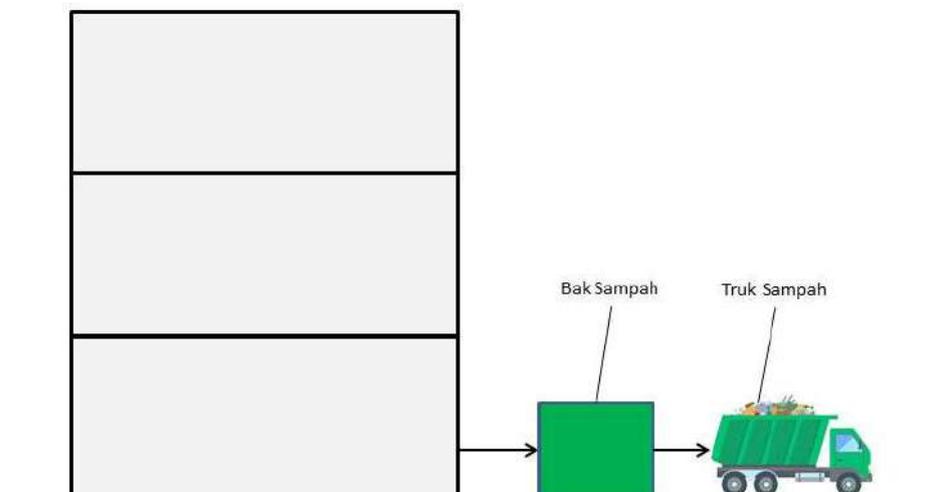
Air kotor yang masih bisa dimanfaatkan adalah air buangan yang berasal dari air bekas kamar mandi, dan air bekas dapur. air tersebut akan diolah di sistem pengolahan air atau WTP (*Water Treatment Plant*). Air yang sudah diolah di WTP akan ditampung di penampungan air daur ulang dan kemudian bisa digunakan untuk menyiram tanaman dan pembilasan pada kloset.



Gambar 4.24 jaringan air kotor (sumber : dokumentasi pribadi)

4.5.5 Sistem Pengelolaan Sampah

Sampah akan ditampung di bak penampungan sampah terlebih dahulu. Dari bak penampungan sampah kemudian akan diangkut oleh truk sampah.



4.25 sistem pengelolaan sampah (sumber : dokumentasi pribadi)

4.5.6 Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan 2 cara yaitu udara alami dan AC (*Air Conditioner*). Udara alami yang masuk lewat bukaan-bukaan yang ada dan penggunaan AC di tempatkan pada area indoor.

4.5.7 Sistem Keamanan Bangunan

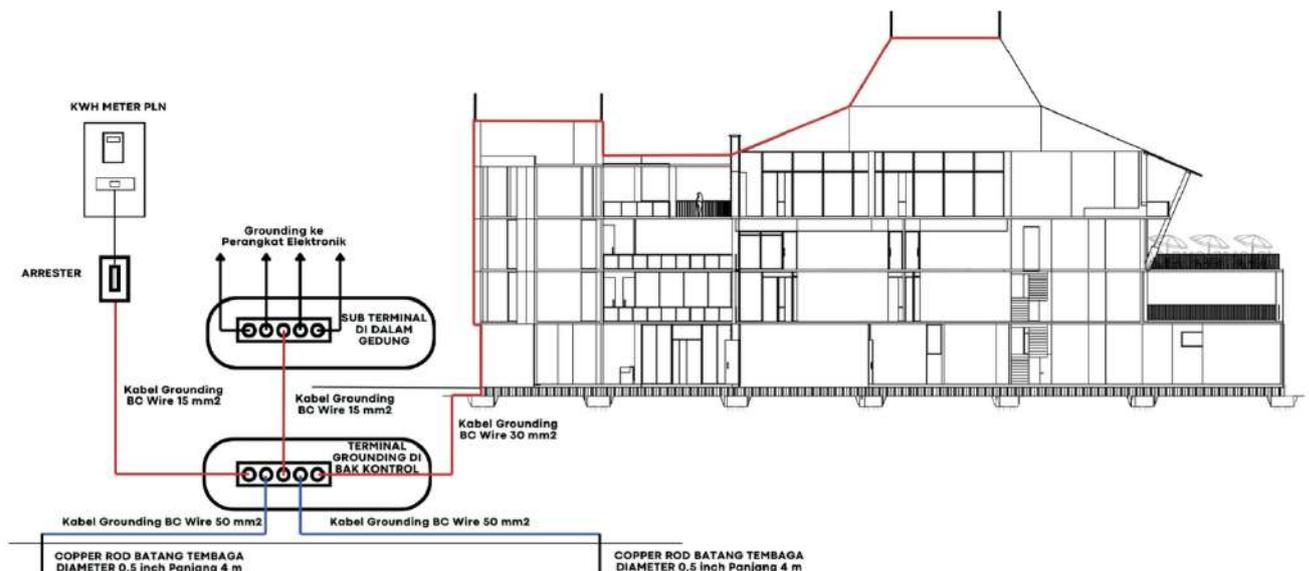
Sistem keamanan bangunan menggunakan CCTV (*Closed Circuit Television*).

4.5.8 Sistem *Maintenance* Bangunan

Sistem *maintenance* atau perawatan pada bangunan menggunakan petugas kebersihan yang akan bekerja setiap harinya. Adapun untuk perawatan vegetasinya adalah dengan membuat sistem untuk menyiram tanaman secara otomatis.

4.5.9 Sistem Penangkal Petir

- Batang Penangkal Petir, sering disebut Splitzen.
- Pengkabelan (Konduktor). Adalah merupakan penghantar aliran dari penangkal petir ke pembumian (pentanahan). Kable yang digunakan untuk yang jauh dari jangkauan biasanya jenis kabel BC (kabel tembaga terbuka) dan untuk yang mudah dalam jangkauan menggunakan kabel BCC atau NYY (kabel tembaga terbungkus).
- Terminal,
- Pembumian/ Pentanahan. Adalah bagian yang meneruskan hantaran ke tanah. Menggunakan sejenis pipa tembaga (cooper rod) diameter 1/2 inch panjang 3-4 m



4.6 Pendekatan Arsitektural

4.6.1 Arsitektur Neo-Vernakular

Pendekatan arsitektur neo-vernakular diterapkan pada 3 prinsip yaitu:

- Elemen lokal fisik

Elemen lokal fisik yang dimaksud adalah penggunaan material dan ornamen lokal masyarakat tegal. Material lokal yang digunakan diantaranya material kayu dari pengrajin kayu di Kecamatan Slawi dan pengrajin batu bata di Kecamatan Talang. Ornamen lokal diambil dari bentuk-bentuk khas Tegal seperti motif batik tegalan.



4.26 Pengrajin kayu di desa kabunan kecamatan Slawi (sumber : <https://kabartegal.pikiran-rakyat.com/kabar-tegal/pr-933777085/meski-pandemi-pengrajin-meja-kayu-di-kabunan-malah-banjir-pesanan>)



4.27 Pengrajin batu bata di tegal (sumber :

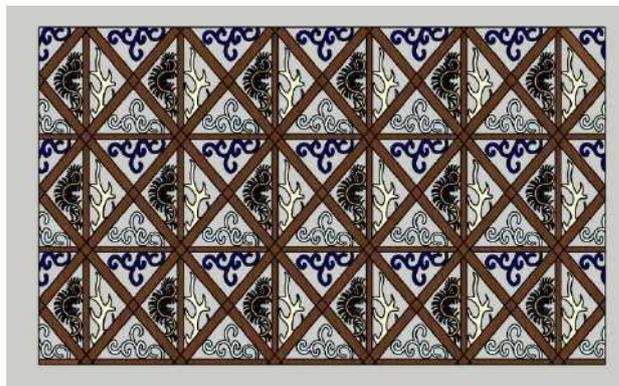
<https://www.harian7.com/2021/06/musim-kemarau-berkah-bagi-pengrajin.html>)

Ornamen lokal diambil dari bentuk-bentuk khas Tegal seperti motif batik tegalan. Motif batik akan dijadikan ornamen di dalam ruangan dan sebagai motif untuk secondary skin.

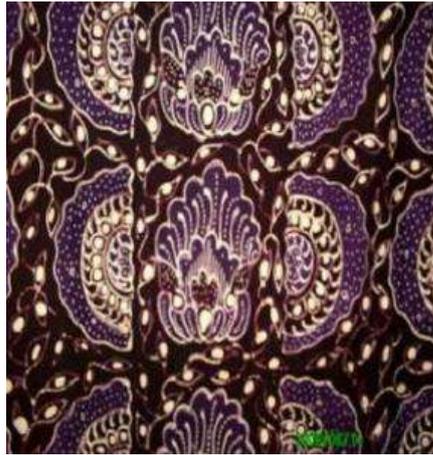


4.28 motif batik tegal, belah ketupat (sumber :

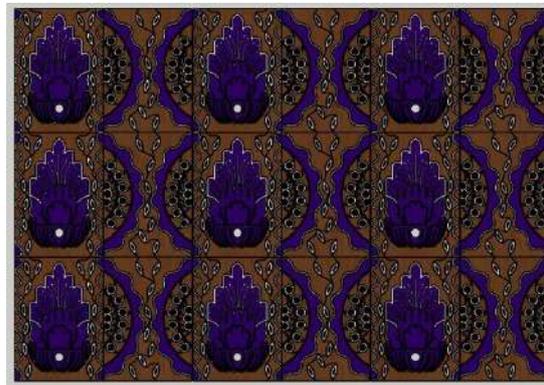
<https://www.adhiantirina.com/2021/09/corak-unik-motif-batik-tegalan.html>)



4.29 penerapan motif belah ketupat sebagai ornamen (sumber : dokumentasi pribadi)



4.30 motif batik tegal, tapak kebo (sumber : <https://fitinline.com/article/read/batik-tegal/>)



4.31 penerapan motif tapak kebo sebagai ornamen (sumber : dokumentasi pribadi)

- Elemen lokal non fisik

Masyarakat Kota Tegal memiliki tradisi “mantu poci” yang didalamnya terkandung nilai budaya yaitu masyarakat percaya dengan simbol dan gemar berkumpul, bercerita, berbagi pengalaman dengan ditemani secangkir teh poci.²² Penerapan pada bangunan adalah dengan menambahkan fasilitas coffe & tea sehingga bukan hanya sebagai tempat kerja tapi juga bisa sebagai tempat berkumpul, bercerita, berbagi pengalaman dengan ditemani secangkir teh poci atau kopi.

²² Conie Whisnu, Hari Bagor, *Jejak-Jejak Di Tlatah Teteguall*, (Depok: GUEPEDIA Juni 2022), h.

- Unsur modern

Unsur modern yang akan diterapkan pada desain adalah

1. Penerapan garis vertikal dan horizontal, serta model bangunan kotak.



4.30 Penerapan garis vertikal dan horizontal, serta model bangunan kotak

(sumber : <https://www.rumah.com/panduan-properti/arsitektur-modern-40999>)

2. Sistem modern

Sistem yang akan digunakan adalah smart door lock, smart LED, dan smart AC. Ketiga alat tersebut dipasang di meeting room dan convention hall. Hal tersebut untuk mempermudah pengelolaan dalam penyewaan meeting room dan convention hall. Alat tersebut akan otomatis menyala dan mati sesuai dengan jam booking ruangan.



4.31 Smart door lock (sumber : <https://bardi.co.id/products/door-lock-dl-wf-ip54/>)



4.32 Smart LED (sumber :

<https://www.lighting.philips.co.id/id/consumer/smart-led>)



4.33 Smart AC (sumber : <https://www.croma.com/unboxed/how-to-convert-your-ac-into-a-smart-ac>)

3. Penggunaan cahaya natural dan jendela kaca.



4.34 Penggunaan cahaya natural dan jendela kaca (sumber : <https://berita.99.co/arsitektur-modern/>)

4. Memiliki ruang terbuka.



4.35 Memiliki ruang terbuka (sumber : <https://berita.99.co/arsitektur-modern/>)

5. Memaksimalkan fungsi ruang
Menggunakan bentuk ruang yang kotak-kotak sehingga bisa memaksimalkan fungsi ruang.

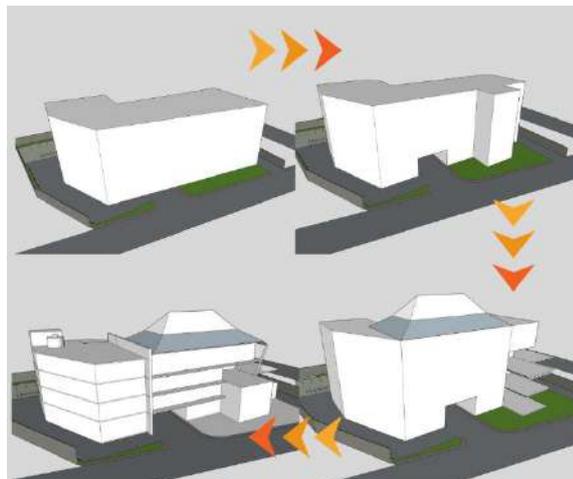
BAB V

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

4.6 Pengembangan Hasil Perancangan

Dirancangnya coworking space ini untuk menunjang fasilitas publik masyarakat Tegal pada khususnya dan para pendatang di wilayah tegal pada umumnya. Fasilitas ini bertujuan untuk menunjang produktifitas dan kreatifitas SDM. SDM yang dimaksud adalah sumber daya masyarakat Tegal yang terdiri dari mahasiswa, pengusaha, pekerja kantor, freelancer, content creator, dan masyarakat umum.

Dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular pada perancangan coworking space, bangunan tersebut dirancang dengan memperhatikan prinsip elemen local fisik, elemen local non fisik dan unsur modern. Sehingga muncul desain arsitektur neo-vernakular dari gabungan prinsip lokal dan modern.



5.1 gubahan masa (sumber : dokumentasi pribadi)

Adapun prinsip neo-vernakular yang perlu diperhatikan dalam perancangan coworking space diantaranya :

a. Elemen lokal fisik

1) Material lokal

Material lokal yang digunakan adalah kayu dan batu bata.

Penerapan pada bangunan adalah sebagai dinding, tiang penyangga tritisan, interior, eksterior dan furniture.



5.2 bata pada dinding (sumber : dokumentasi pribadi)



5.3 material kayu sebagai tiang penyangga (sumber : dokumentasi pribadi)



5.4 material kayu di interior (sumber : dokumentasi pribadi)



5.5 material kayu di eksterior (sumber : dokumentasi pribadi)



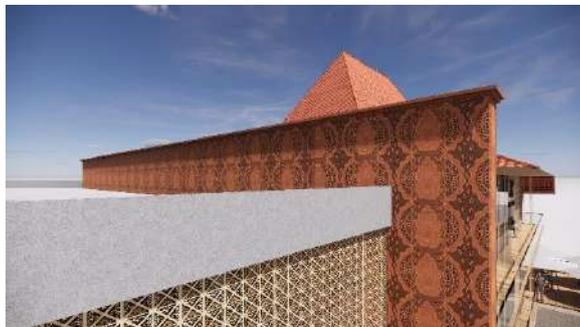
5.6 material kayu sebagai furnitur (sumber : dokumentasi pribadi)

2) Ornamen lokal

Ornamen lokal yang digunakan berasal dari motif batik belah ketupat dan tapak kebo yang merupakan motif batik khas Tegal. Penerapannya pada secondary skin dan wall cladding.



5.7 ornamen belah ketupat sebagai secondary skin (sumber : dokumentasi pribadi)



5.8 ornamen tapak kebo sebagai wall cladding (sumber : dokumentasi pribadi)

b. Elemen local non fisik

Menerapkan budaya “mantu poci” yang ada pada masyarakat Tegal, dimana menunjukkan bahwa Masyarakat gemar berkumpul, bercerita, berbagi pengalaman dengan ditemani secangkir teh poci. Maka, pada coworking ini dikolaborasikan dengan food court dan area working space yang support untuk kumpul-kumpul.



5.9 suasana berkumpul di working space (sumber : dokumentasi pribadi)

c. Unsur modern

1) Penerapan garis vertical dan horizontal, serta model bangunan kotak



5.10 tampak depan (sumber : dokumentasi pribadi)

2) Sistem modern

Penggunaan smart door lock, smart LED, dan smart AC sehingga ketiga alat tersebut akan menyala ketika digunakan dan mati secara otomatis ketika selesai digunakan. Penerapannya pada kantor sewaan, meeting room, dan convention hall.

3) Pencahayaan natural dan jendela kaca



5.11 material kaca dan pencahayaan alami (sumber : dokumentasi pribadi)

4) Memiliki ruang terbuka



5.12 ruang terbuka (sumber : dokumentasi pribadi)

5) Memaksimalkan fungsi ruang

Fungsi ruang dimaksimalkan dengan memanfaatkan semua lahan yang boleh dibangun dan menjadikannya 1 masa bangunan 4 lantai.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Farhan Jordan, Bambang Purwanggono. "Formulasi Framework Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sni Iso 45001: 2018 Pada Pt. Xyz." *Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi*. Vol. 2020. Badan Standardisasi Nasional, 2021.

Amri, Nurmaida, Edward Syarif, and Yahya Siradjuddin. "Peran Vegetasi sebagai Mitigasi Bencana pada Permukiman Pantai Bahari Jenepento." *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI* (2017).

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, *Data Perguruan Tinggi Menurut Kemenristek di Jawa Tengah*, dalam <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/18/2577/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-pendidik-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-ri-seteknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementrian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2020-2021-dan-2021-2022.html>, diakses 29 Oktober 2023

Banamtuan, Maria Sovia Monica, Linda Welmintje Fanggidae, and Ariency Kale Ada Manu. "Implementasi Konsep-konsep Arsitektur Perilaku dalam Perancangan Study and Co-Working Space di Kota Kupang." *Journal of Architecture and Human Experience*, No.1. Vol.2 (2023): 165-176.

Erdiono, Deddy. "Arsitektur 'Modern'(Neo) Vernakular di Indonesia." *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, No. 3, Vol.3 (2012).

Fajari, Ilham Muhamad. *TA: Perancangan Sekolah Tinggi Arsitektur Dan Desain Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Sunda*. Disertasi. Institut Teknologi Nasional, 2021.

Fajrine, G., Purnomo, A. B., & Juwana, J. S. "Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu". dalam *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (Oktober 2017).

Gandini, Alessandro. "The rise of coworking spaces: A literature review." dalam *Ephemera* No. 15, Vol. 1, (2015).

Hakiki, Kharismada. "Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Depok Coworking Space Di Kabupaten Sleman, Di Yogyakarta.", Disertasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.

Indonesia, Kemenperin Republik., Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, diakses online dalam https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf , diakses pada 13 November 2003.

JDIH BPK RI, Database Peraturan: Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tegal Tahun 2011-2031, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/185543/perda-kota-tegal-no-1-tahun-2021>, diakses 4 November 2023.

Mazid, Rizal. "Perancangan City Hotel Di Kota Malang: Tema Arsitektur Bioklimatik." Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Multazam, Muhammad, Irving Vitra Papatungan, and Beni Suranto. "Perancangan User Interface Dan User Experience Pada Placeplus Menggunakan Pendekatan User Centered Design." *Automata* No. 1, Vol. 2, (2020).

Nadhiifun, Abyadh, Pedia Aldy, and Wahyu Hidayat. "Tembilahan Culinary Area Di Tembilahan Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis." Disertasi. Universitas Riau.

Pemerintah Kota Tegal, Kondisi Geografis Kota Tegal, dalam https://www.tegalkota.go.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=276&lang=id, diakses 3 November 2023

Rahman, Boby. "Analisis respon peletakan vegetasi berdasarkan fungsi vegetasi terhadap kondisi tapak kawasan Kampus Unissula Semarang." *Jurnal Arsitektur Lansekap* 50.2 (2019): 242-248.

Siaran Pers KOMINFO, "Menkominfo Ajak Startup Kolaborasi Hadapi Tantangan Ekonomi Global", dalam https://www.kominfo.go.id/content/detail/44788/siaran-pers-no-460hmkominfo102022-tentang-menkominfo-ajak-startup-kolaborasi-hadapi-tantangan-ekonomi-global/0/siaran_pers, diakses 28 Oktober 2023

Talakua, Jeane FD, and W. M. A. Therik. "Analisis Kerjasama Aktor-Aktor Non Pemerintah Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Sebagai Indikator Keberhasilan Pembangunan Pendidikan." *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin* No. 15, Vol. 2, (2016).

Tarmizi, M. M. "Peningkatan Tarif PPN Indonesia: Dampak Sosial Ekonomi Dan Potensi Yang Belum Terserap". *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Vol. 12, No. 1, (Juli 2023), <https://jurnal.isei.or.id/index.php/isei/article/view/169>.

Whisnu, Conie, Hari Bagor, *Jejak-Jejak Di Tlatah Teteguall*, (Depok: Guepedia, Juni 2022).

PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR **NEO-VERNAKULAR**



BAGUS SETIONO - 1904056021

Tugas Akhir Ilmu Seni dan Arsitektur Islam Periode 2023

SHOFIYAH NURMASARI, M.T. (Pembimbing_1) | ABDULLAH IBNU THALHAH, M.Pd. (Pembimbing_2)

LATAR BELAKANG

PENDAHULUAN

Coworking space merupakan ruang kerja bersama dengan mengedepankan konsep sharing. Antar pengunjung bisa menggunakan ruang kerja bersama sehingga meningkatkan potensi untuk berkolaborasi.

Kolaborasi perlu dilakukan oleh setiap masyarakat khususnya mahasiswa dan pengusaha untuk meningkatkan kondisi perekonomian pasca pandemi. Coworking space berada di Kota Tegal dan diberi nama "TEGAL CREATIVE SPACE" atau TC Space

TUJUAN

Dirancangnya coworking space ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas dan kreatifitas SDM. SDM yang dimaksud adalah sumber daya masyarakat Tegal yang terdiri dari mahasiswa, pengusaha, pekerja kantoran, freelancer, content creator, dan masyarakat umum.

Pentingnya produktifitas dan kreatifitas SDM akan memajukan kualitas sosial dan ekonomi Kota Tegal. Produktifitas dan kreatifitas akan tercipta dengan adanya ruang bekerja yang nyaman dan fasilitas yang memadai. Para pekerja kantoran juga bisa mendapatkan suasana ruang bekerja baru ketika jenuh dengan suasana kantor yang menjadi rutinitas setiap harinya.

ISU

Kolaborasi sangat diperlukan bagi para pengusaha, terutama yang baru mulai membangun bisnisnya. Karena itu perlu ada ruang yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Permasalahan yang sering ditemui pada pengusaha yang baru memulai adalah membuat atau membeli kantor yang biayanya mahal. Bagi pengusaha baru coworking space merupakan salah satu solusinya.

ANALISA SITE

Lokasi :

Site berlokasi di Jl. Dr. Setia Budi No.84, mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal.

REGULASI :

Luas Tapak : 2.600 m²
 KDB : 80% x 2.600 = 2.080 m²
 KDH : 10% x 2.600 = 260 m²
 KLB : max 1,6
 GSB : 5,5 m²
 GSS : 5 m²

Sumber : Perda Kota Tegal No. 1 Th 2021



PROVINSI JAWA TENGAH



KOTA TEGAL



LETAK SITE

KEUNGGULAN SITE

- Akseibilitas, mudah diakses dan tidak rawan kemacetan. Dekat dengan city walk Kota Tegal.
- Dekat dengan pusat pemerintahan dan pendidikan

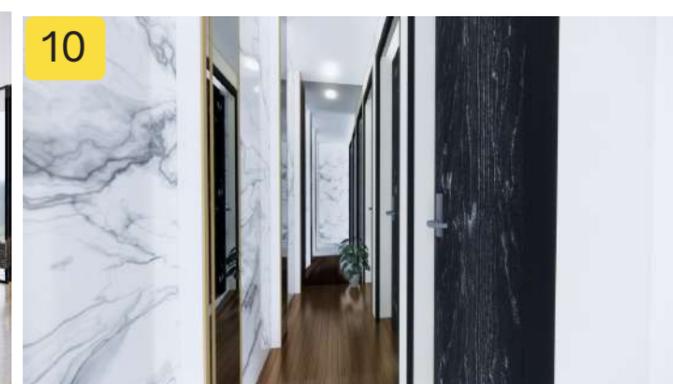
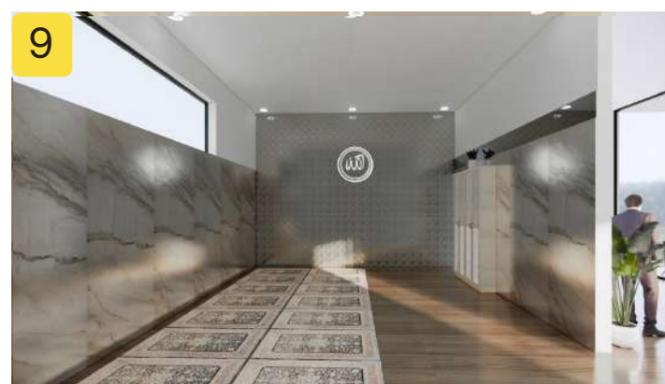
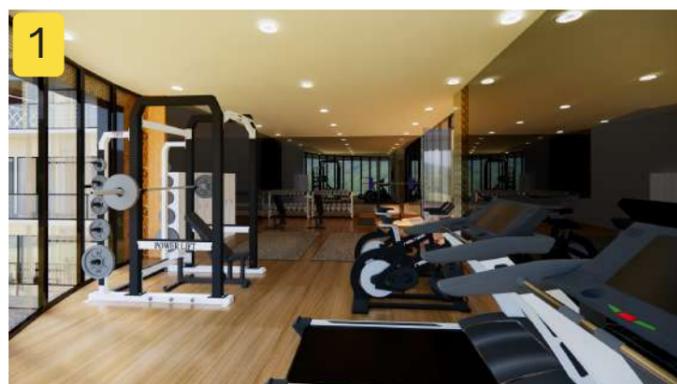
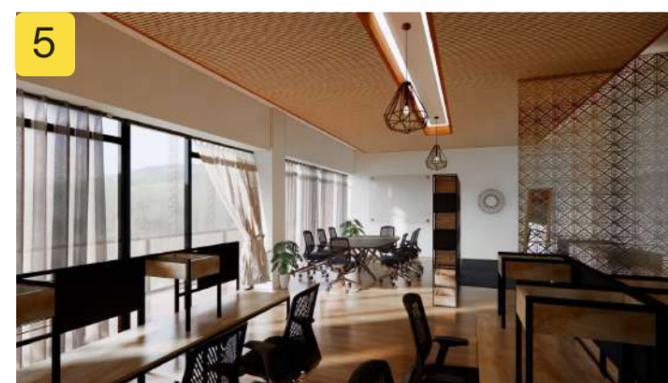
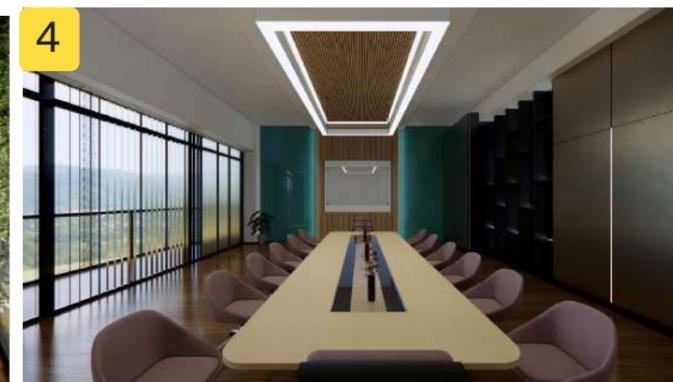
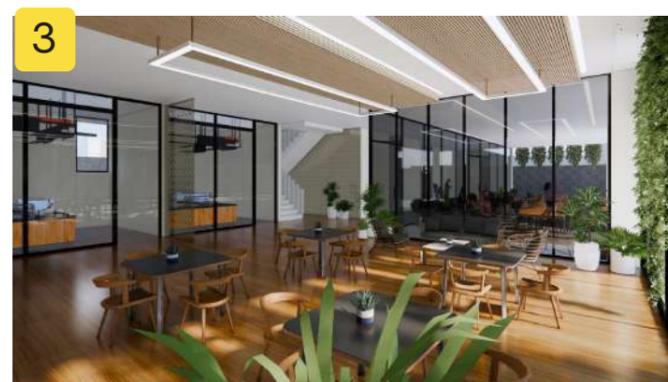
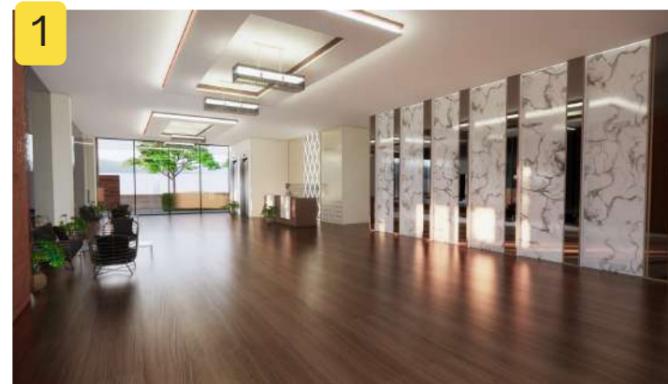
- A** : SMP N 3 KOTA TEGAL
- B** : DINKES KOTA TEGAL
- C** : KANTOR DPRD KOTA TEGAL
- D** : CITY WALK TEGAL
- E** : SMA N 4 TEGAL
- F** : SMK YPT KOTA TEGAL



ANALISIS PERILAKU KEGIATAN

1. Bekerja individu. Pengunjung yang datang untuk mencari suasana baru dan tempat yang tenang supaya bisa fokus mengerjakan pekerjaannya.
2. Berdiskusi. Pengunjung yang datang dengan lebih dari 2 orang, mencari tempat yang nyaman untuk berdiskusi perihal kejasama atau lainnya.
3. Rapat offline/online. Suatu kelompok atau perusahaan yang mencari suasana baru untuk melaksanakan rapat offline/online.
4. Seminar. EO (Event Organizer), organisasi, atau perusahaan yang ingin melaksanakan seminar maupun event lain yang membutuhkan tempat luas.
5. Makan dan minum. Makan dan minum menjadi pelengkap setiap pengunjung yang datang. Bisa untuk makan siang atau sekedar minum teh/kopi.
6. Shalat. Mayoritas masyarakat tegal adalah muslim maka, perlu tempat shalat apabila masuk waktu shalat ketika sedang berkegiatan di coworking space.
7. Toilet. Merupakan kebutuhan setiap pengunjung.
8. Parkir. Pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi akan memarkirkan kendaraanya di tempat parkir.
9. Resepsionis. Menerima pengunjung yang ingin menyewa ruang rapat / seminar.
10. Dapur. Menyiapkan makanan dan minuman.
11. Gym. Tempat olahraga
12. Billiard. Tempat bermain billiard

ANALISIS ZONING



ORIENTASI MATAHARI



Matahari bergerak dari timur ke barat atau dari depan ke belakang bangunan. Sisi timur dan barat bangunan akan menerima banyak cahaya matahari. Namun, cahaya matahari yang terlalu banyak diterima oleh bangunan akan menyebabkan suhu ruangan menjadi panas. Sehingga untuk merespon data tersebut akan dibuat secondary skin disisi timur dan barat, fasade bangunan akan dimaju mundurkan sehingga mengurangi paparan matahari langsung dan ruangan yang membutuhkan cahaya alami akan ditempatkan di sisi timur dan barat seperti working space outdoor dan coffe & tea outdoor.

VEGETASI

Ada 3 jenis vegetasi yang akan diterapkan yaitu vegetasi pengarah, vegetasi peneduh, dan vegetasi penghias. Vegetasi pengarah yang digunakan adalah pohon palem raja karena memiliki batang yang lurus, tinggi, dan tidak bercabang. Vegetasi peneduh memiliki fungsi meneduhkan misalnya ketika tempatkan di area parkir, sehingga kendaraan tidak terkena panas matahari secara langsung. Vegetasi penghias dalam ruangan yang digunakan adalah tanaman monster dan palem kuning. Vegetasi penghias untuk eksterior yang digunakan adalah tanaman lee kwan yew.



Palm Raja



Palem Kuning



Monstera



Pucuk Merah



Lee Kwan Yew

ARAH ANGIN

Angin bergerak dari utara ke selatan dan sisi utara bangunan akan mendapatkan cukup angin untuk pertukaran udara. Sehingga untuk merespon data tersebut ruangan yang membutuhkan penghawaan alami akan di tempatkan disisi utara seperti working space outdoor dan coffe & tea outdoor.



KEBISINGAN

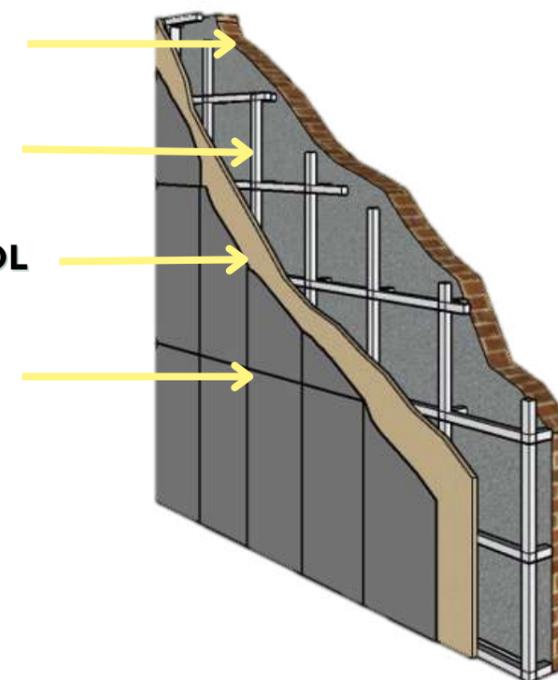
Pada kantor sewaan, meeting room dan convention hall akan menggunakan sistem peredam suara dengan menggabungkan material insulasi suara dan material penyerap suara. Material insulasi suara memiliki karakteristik berat, tidak berpori dan permukaannya keras, sedangkan material penyerap suara riangan, berpori dan permukaan lunak.

DINDING

RANGKA HOLLOW

ROCKWOOL

GYPSUM BOARD



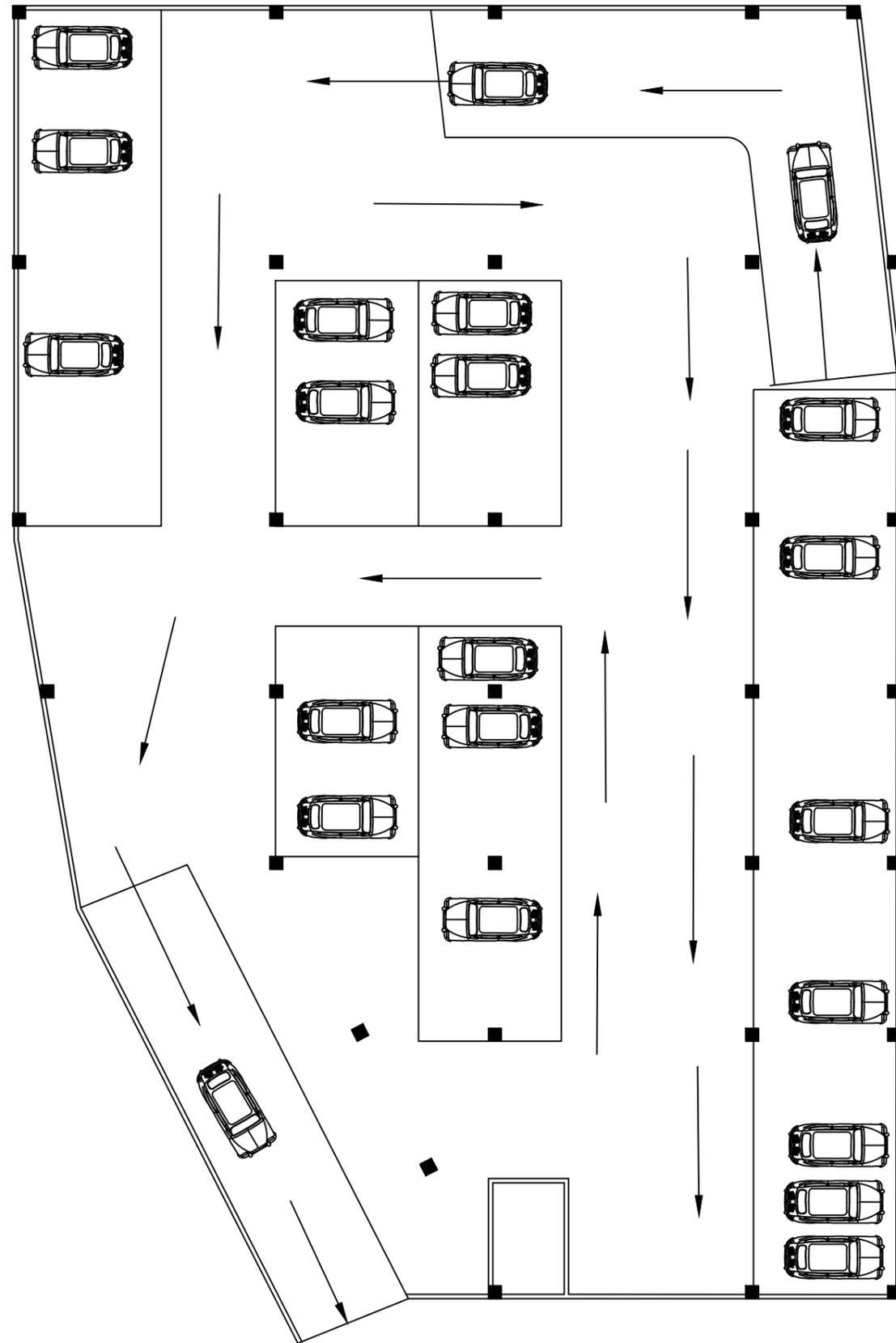


JI. SETIA BUDI

PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG

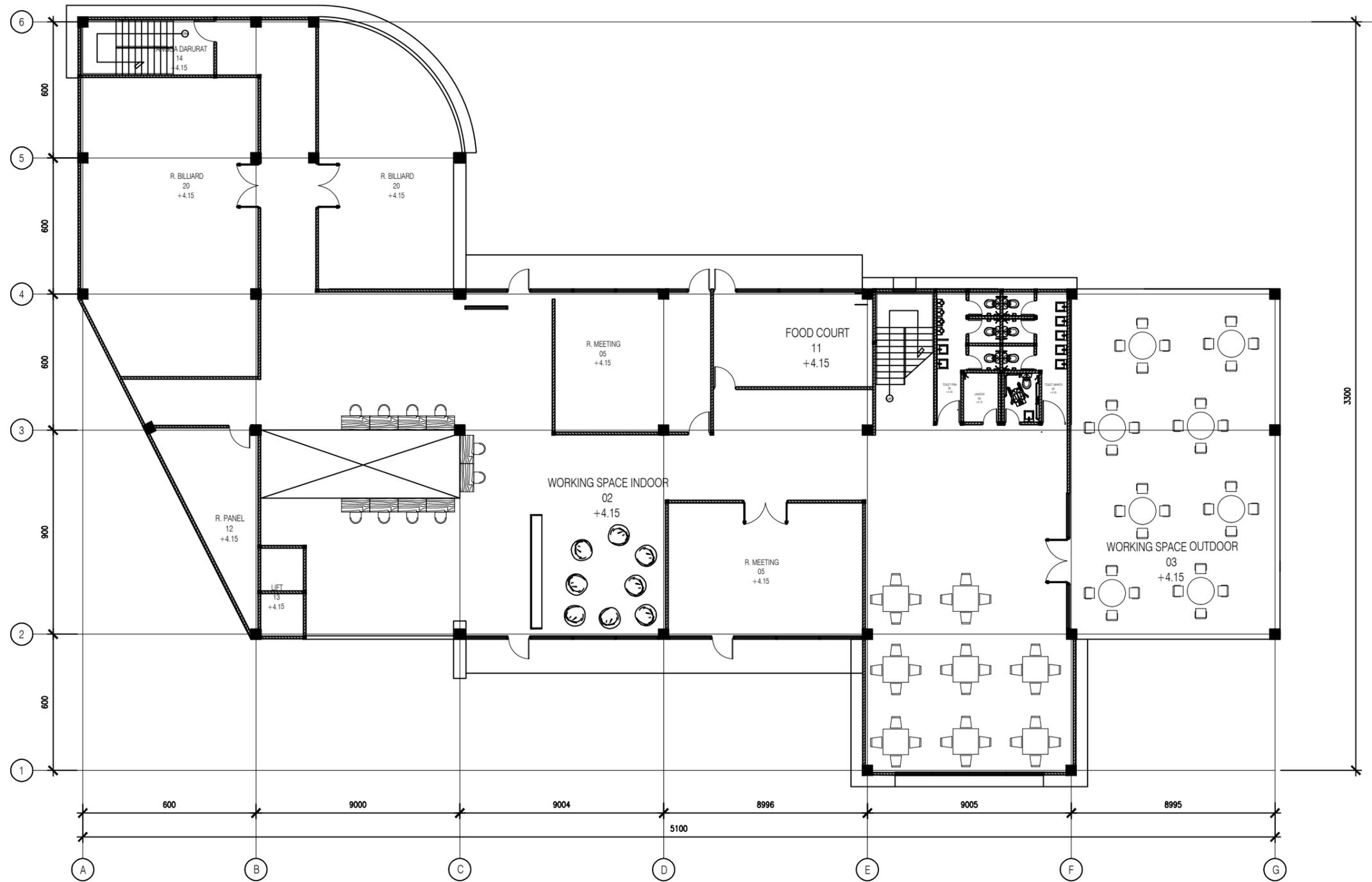
PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	BAGUS SETIONO	SITE PLAN	4	
NIM	1904056021	SKALA		
TTD		1:300		

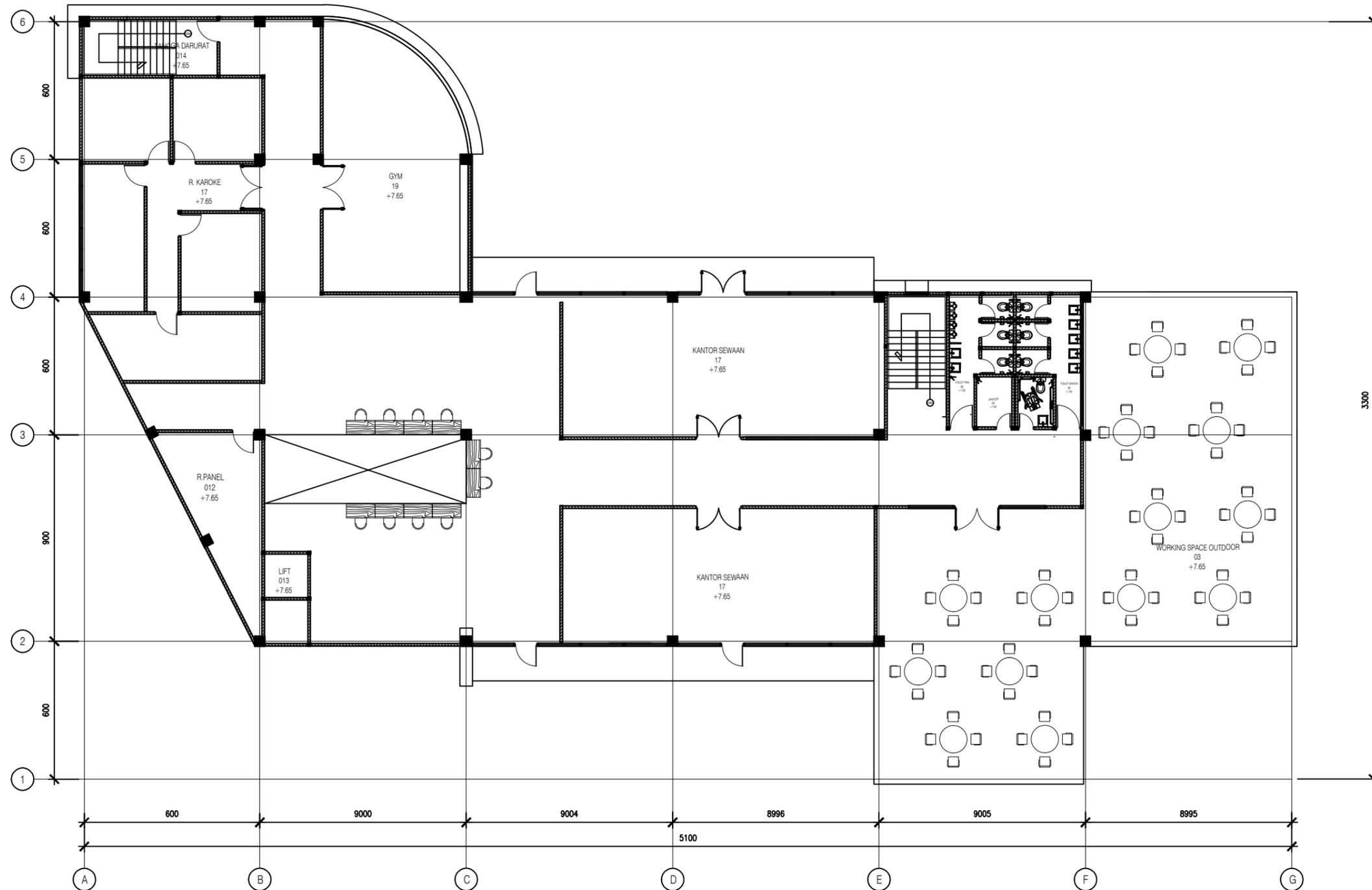


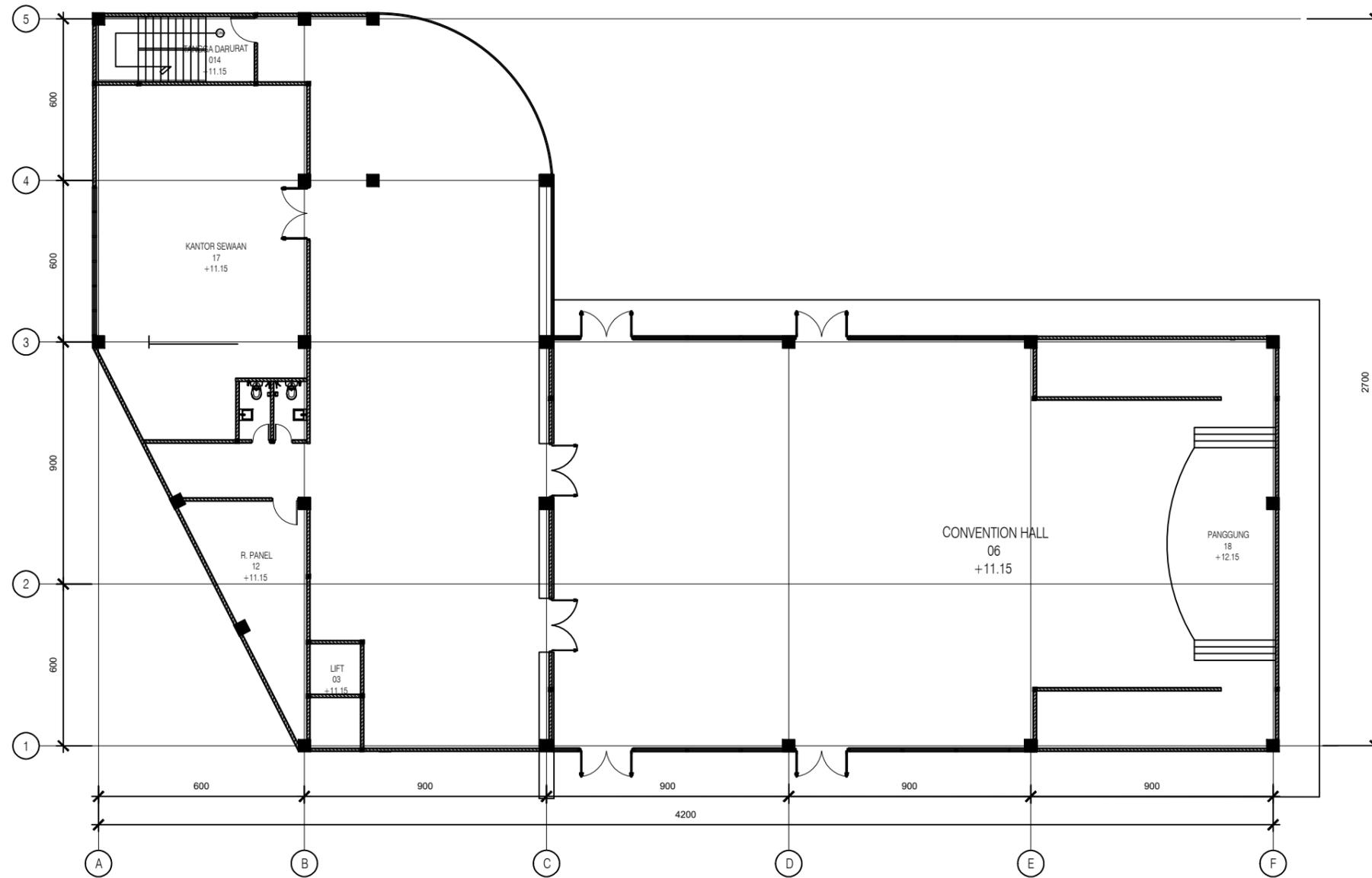
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	BAGUS SETION	BASEMENT	5	
NIM	1904056021	SKALA		
TTD		1:200		





IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	BAGUS SETION	DENAH LT 2	7	
NIM	1904056021	SKALA		
TTD		1:200		



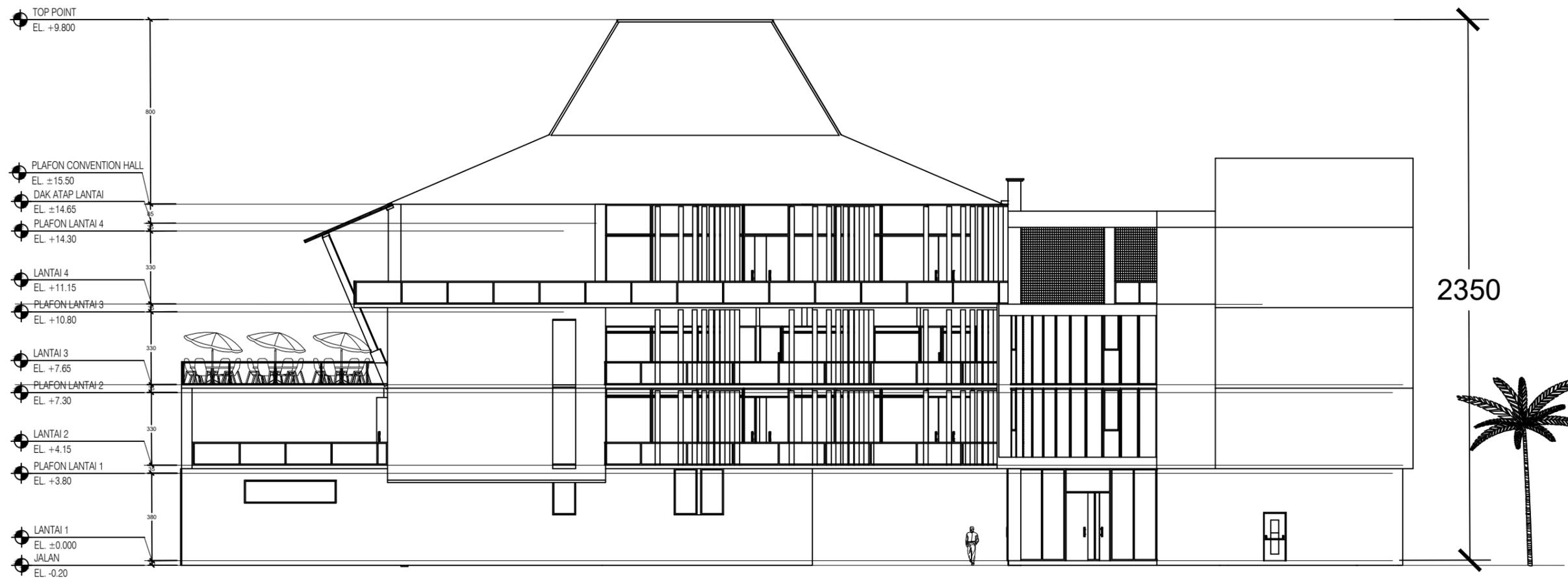




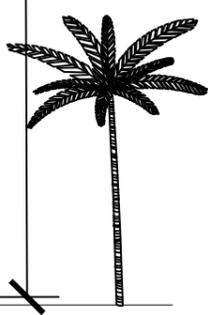
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN
 PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE 10	DISAHKAN
NAMA	BAGUS SETIONO	TAMPAK DEPAN		
NIM	1904056021	SKALA		
TTD		1:200		



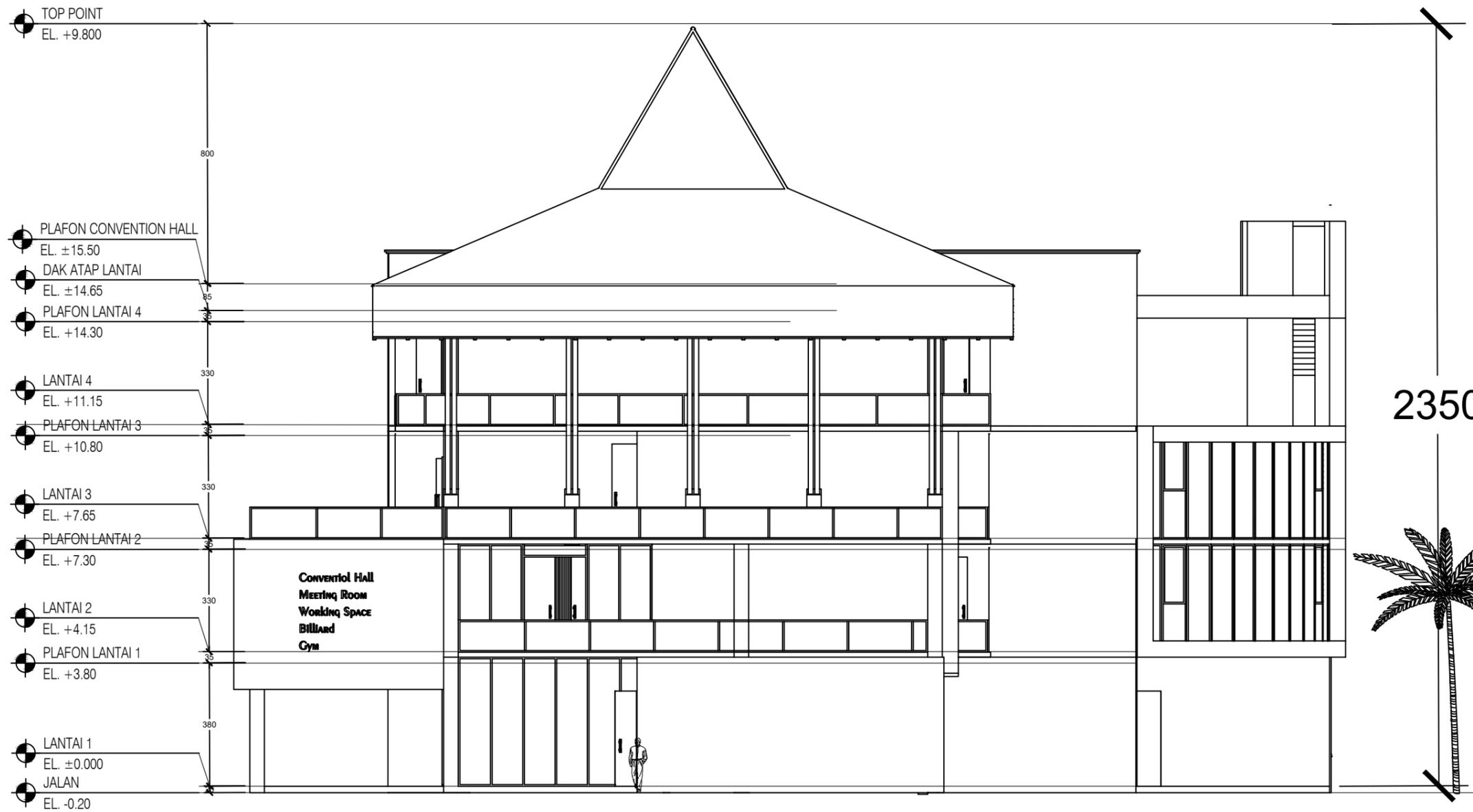
2350

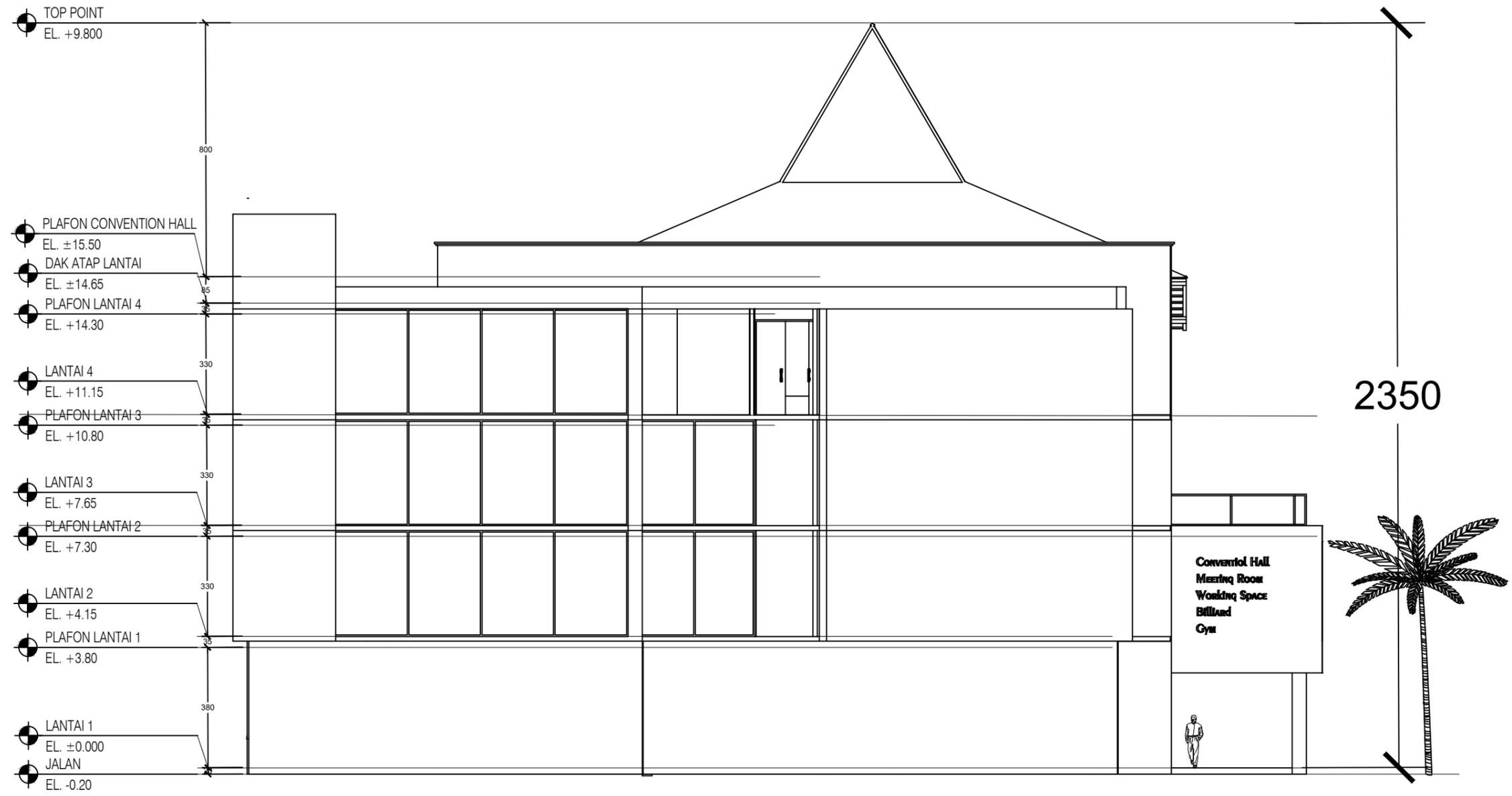


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

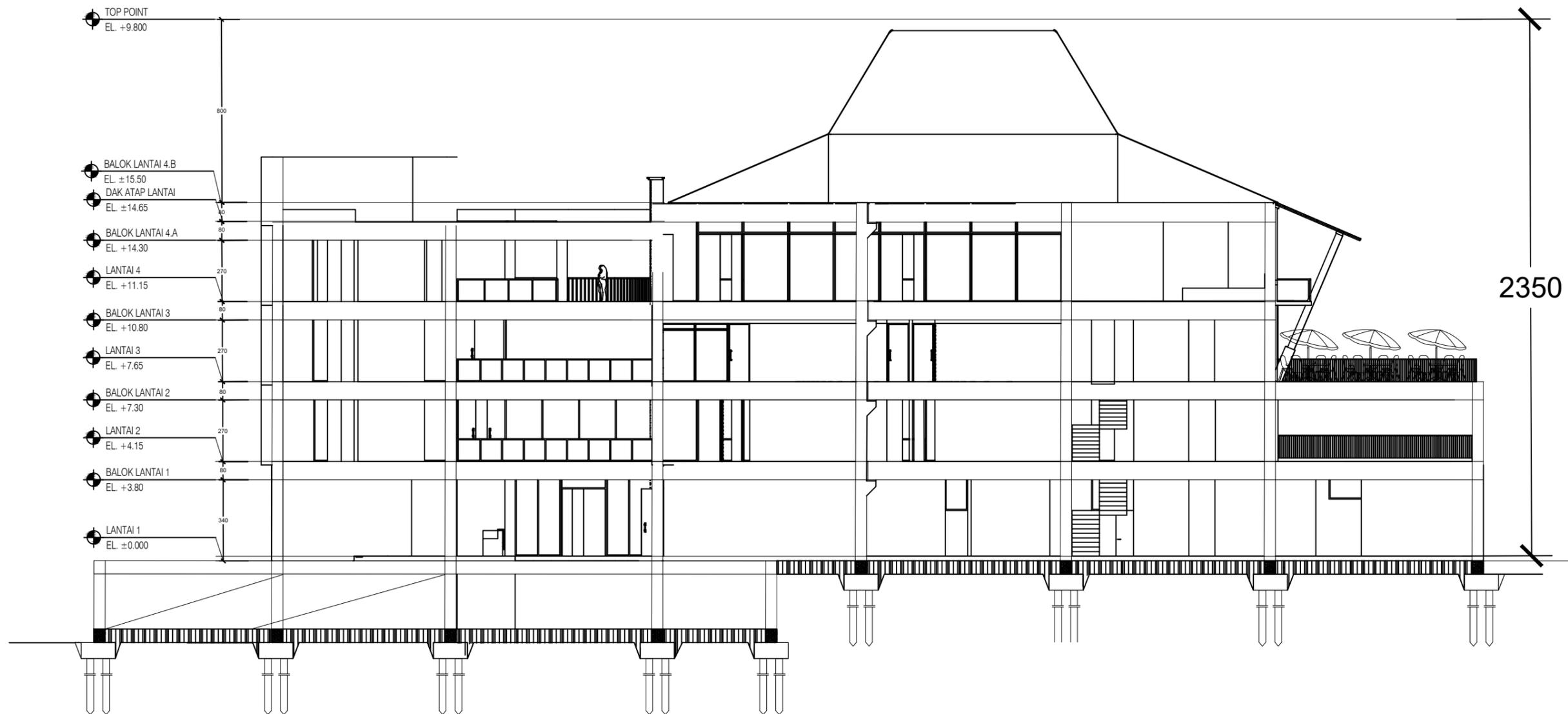
PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

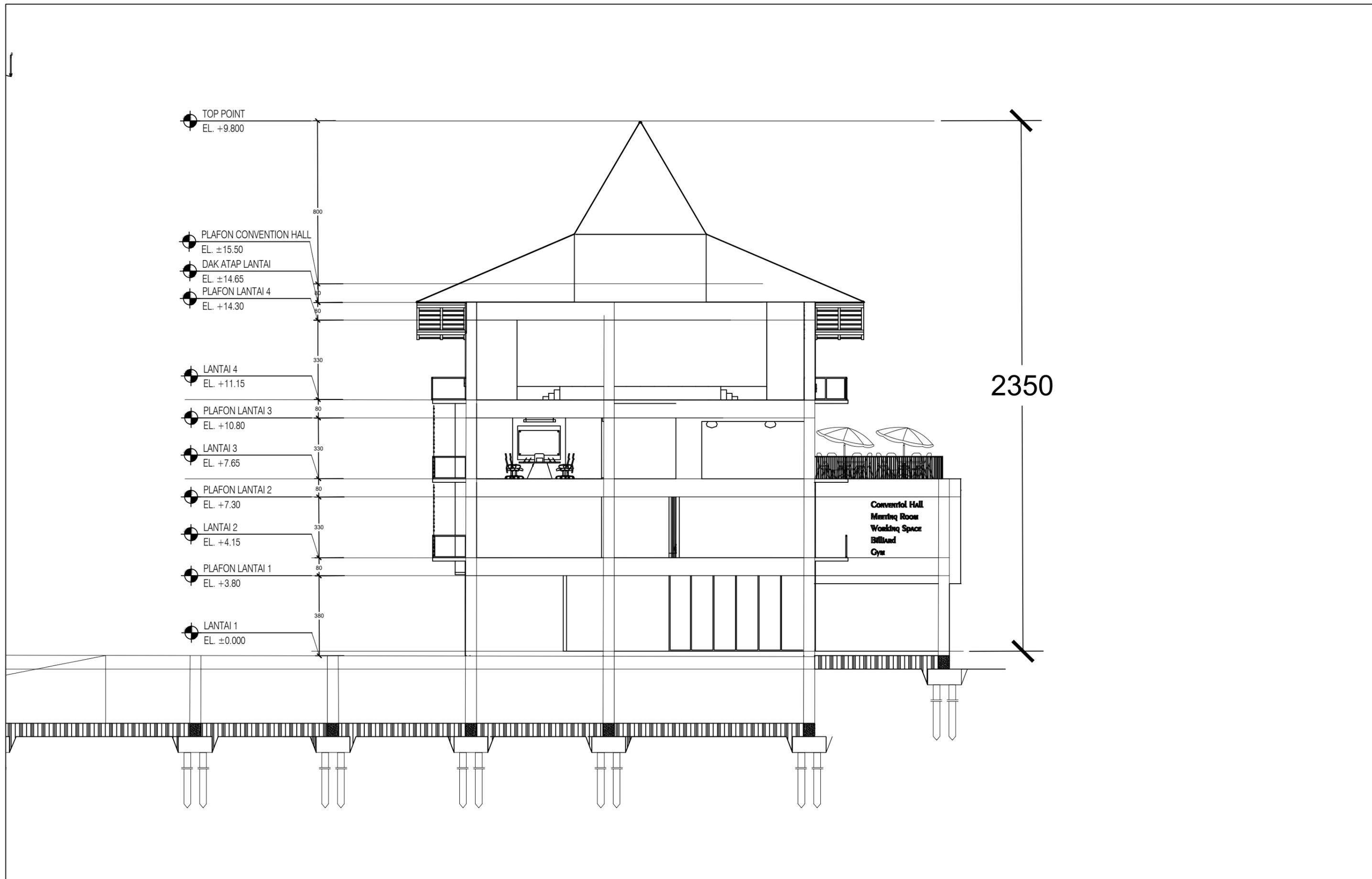
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	BAGUS SETIONO	TAMPAK BELAKANG	11	
NIM	1904056021	SKALA		
TTD		1:200		

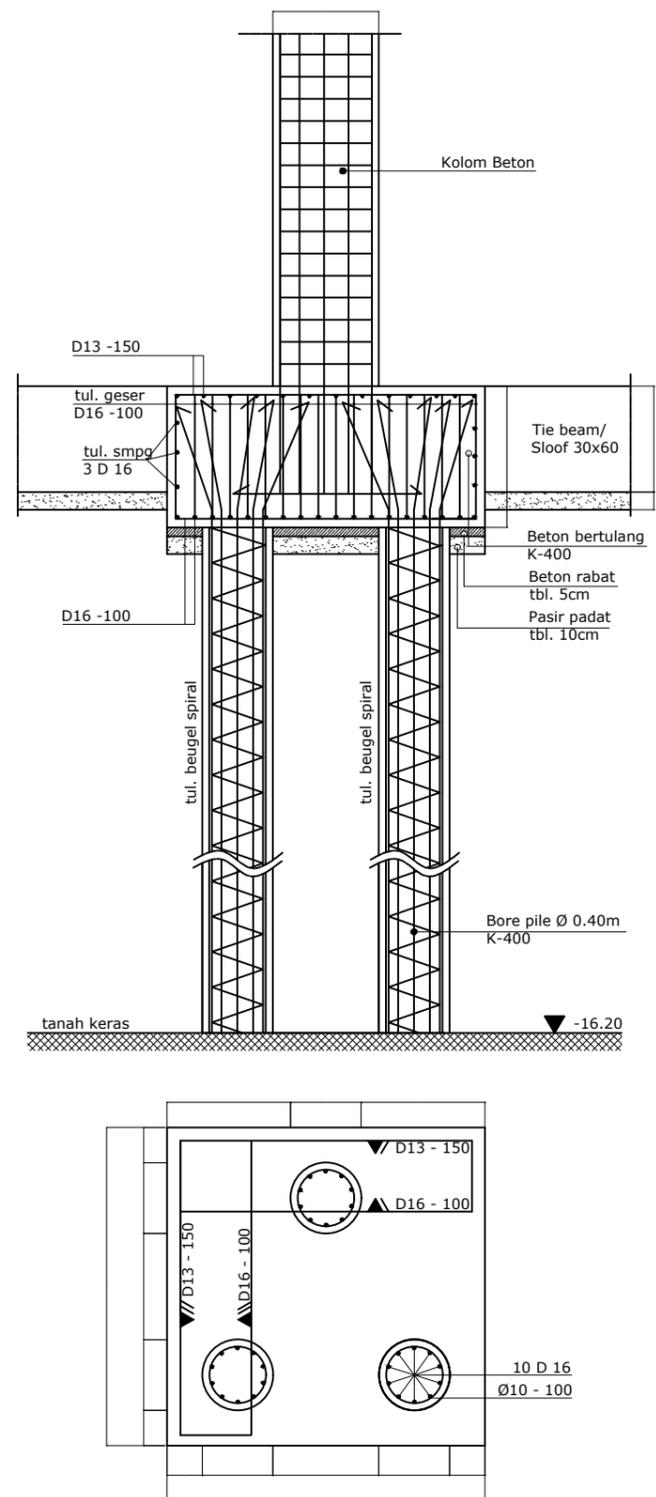




IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	BAGUS SETIONO	TAMPAK KIRI	13	
NIM	1904056021	SKALA		
TTD		1:150		

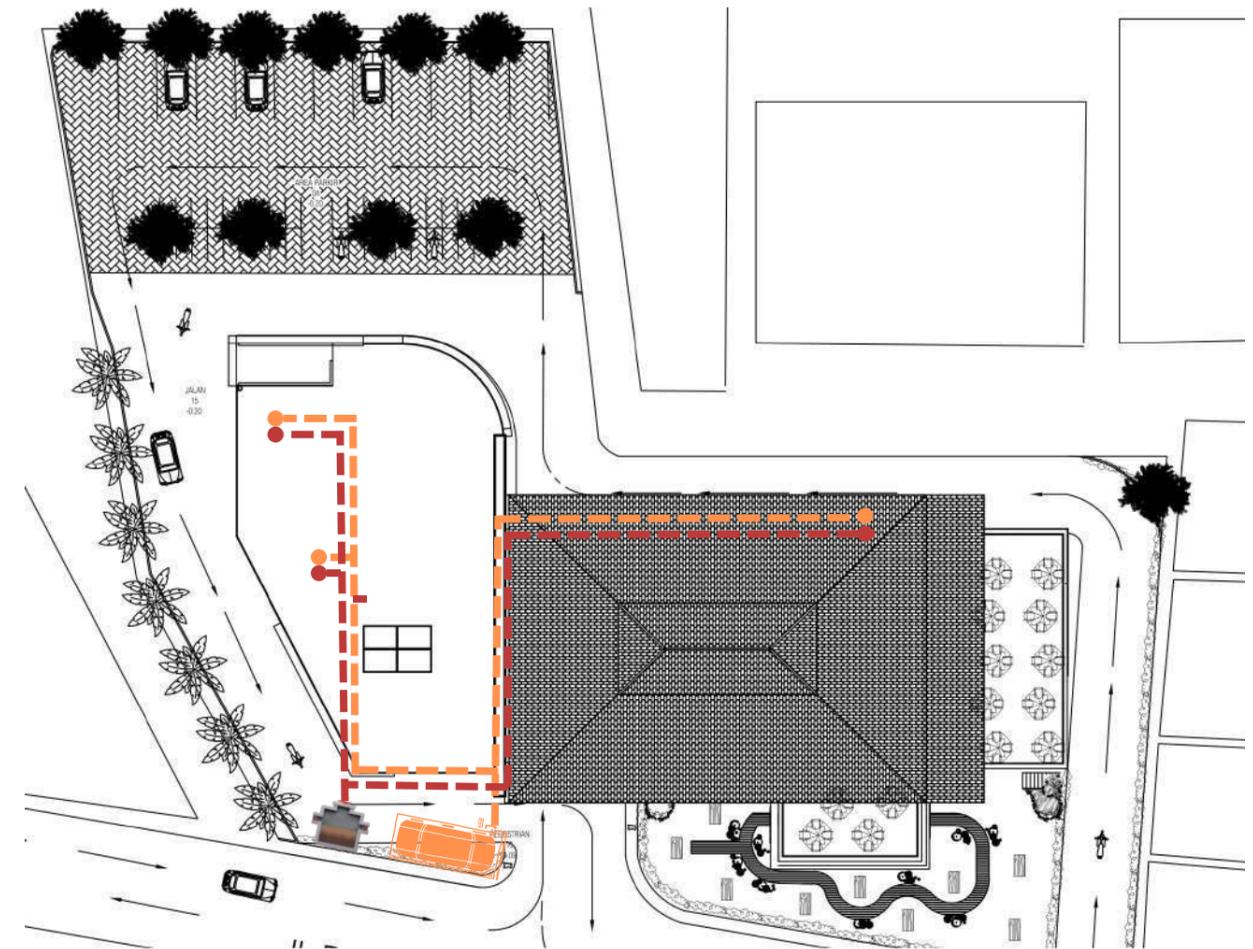
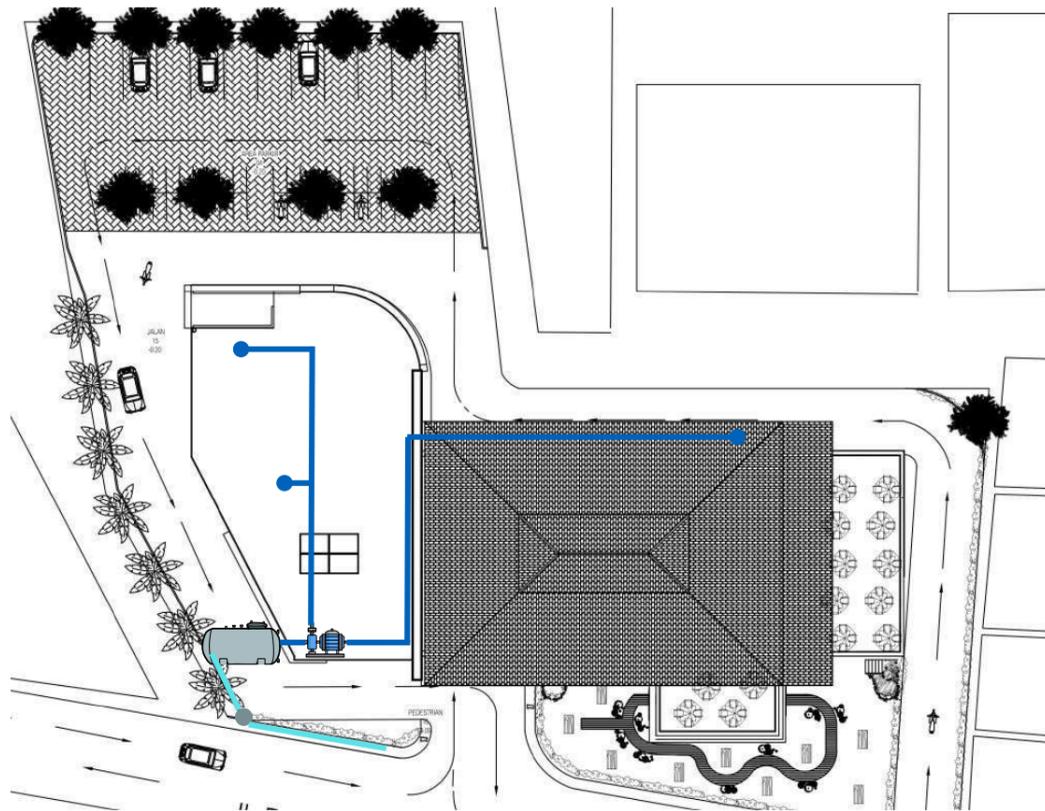
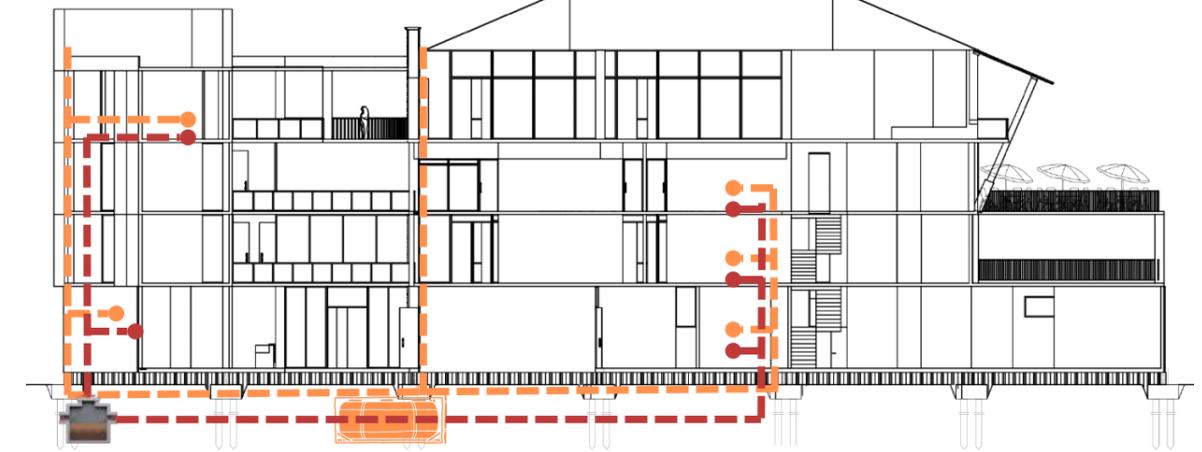
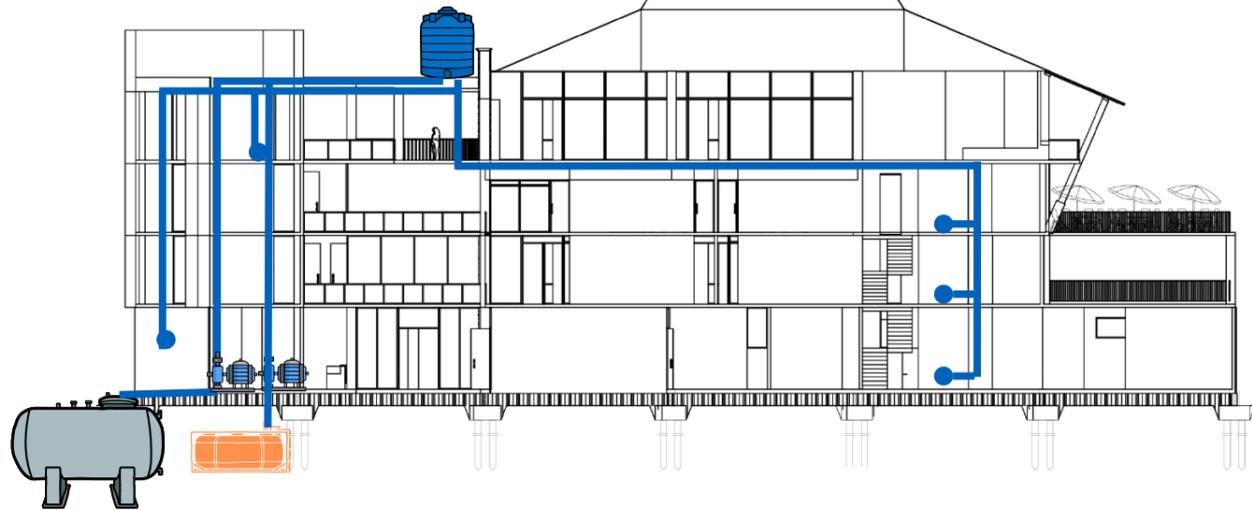






SISTEM JARINGAN AIR BERSIH

SISTEM JARINGAN AIR KOTOR



-  Roof tank
-  Pompa air
-  Ground water tank
-  Pipa distribusi air PDAM
-  Pipa distribusi air bersih
-  Titik distribusi air bersih
-  Meteran air

-  Septic tank
-  IPAL
-  Pipa air kotor
-  Pipa air kloset
-  Titik air kotor
-  Titik kloset



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	BAGUS SETIONO
NIM	1904056021
TTD	

JUDUL GAMBAR

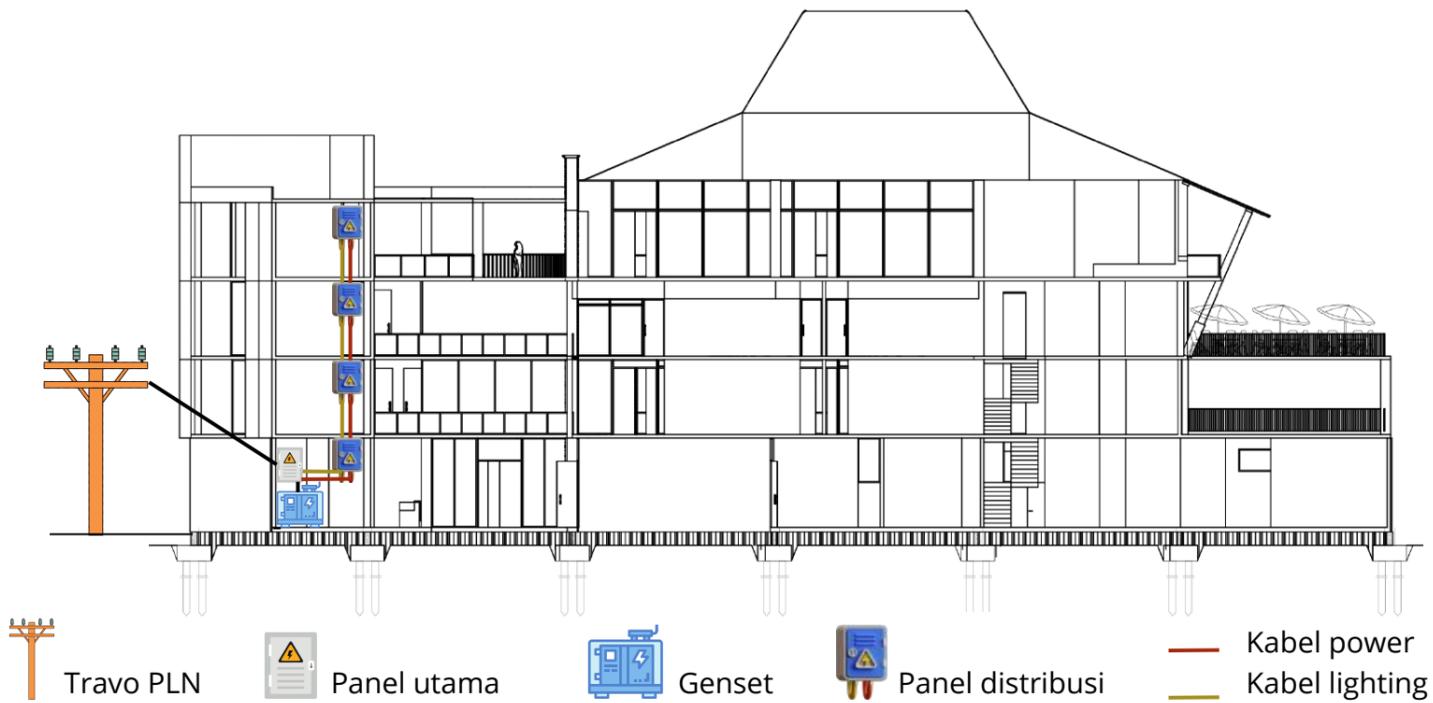
PENDEKATAN
UTILITAS

LEMBAR

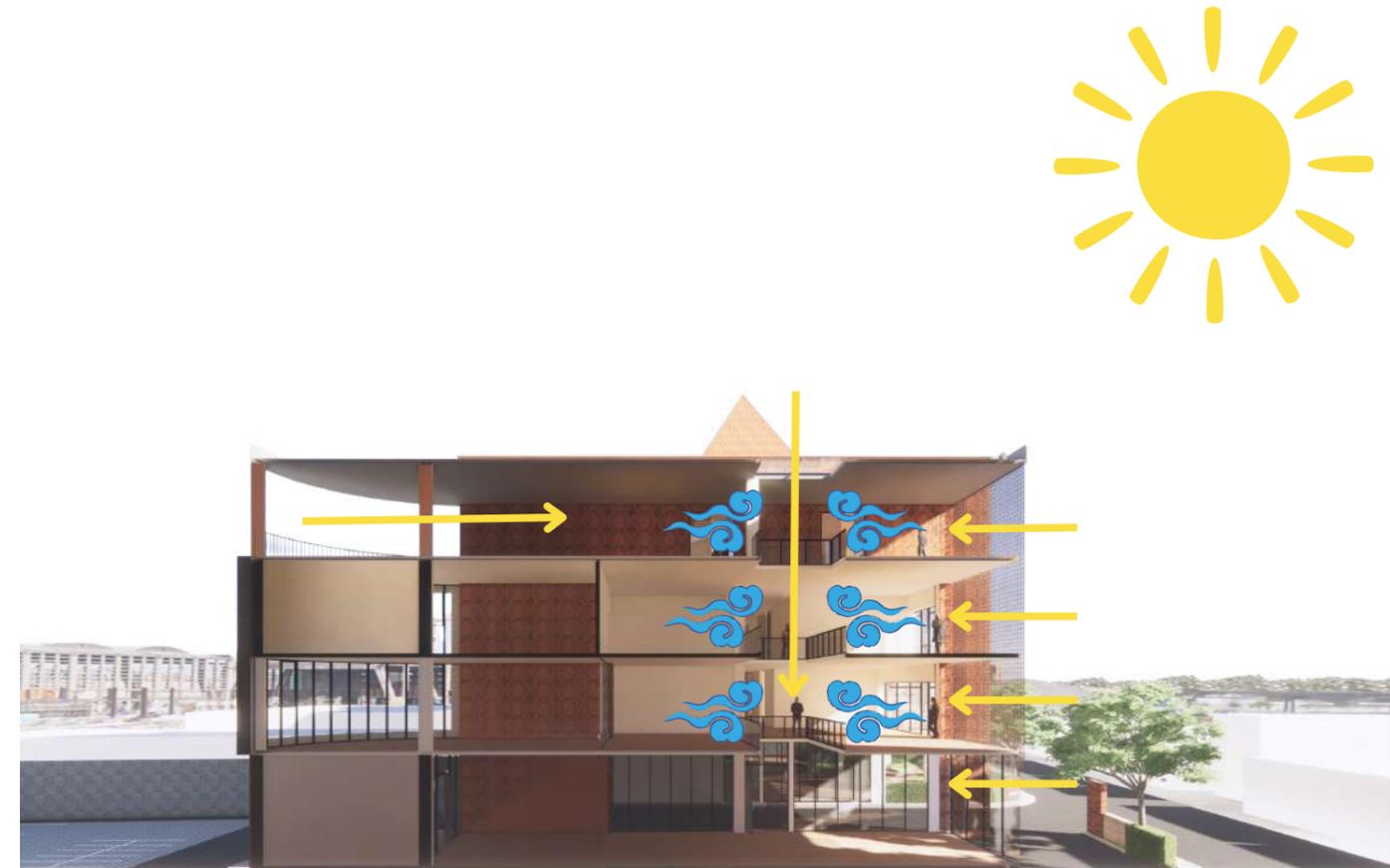
17

DISAHKAN

SISTEM JARINGAN LISTRIK



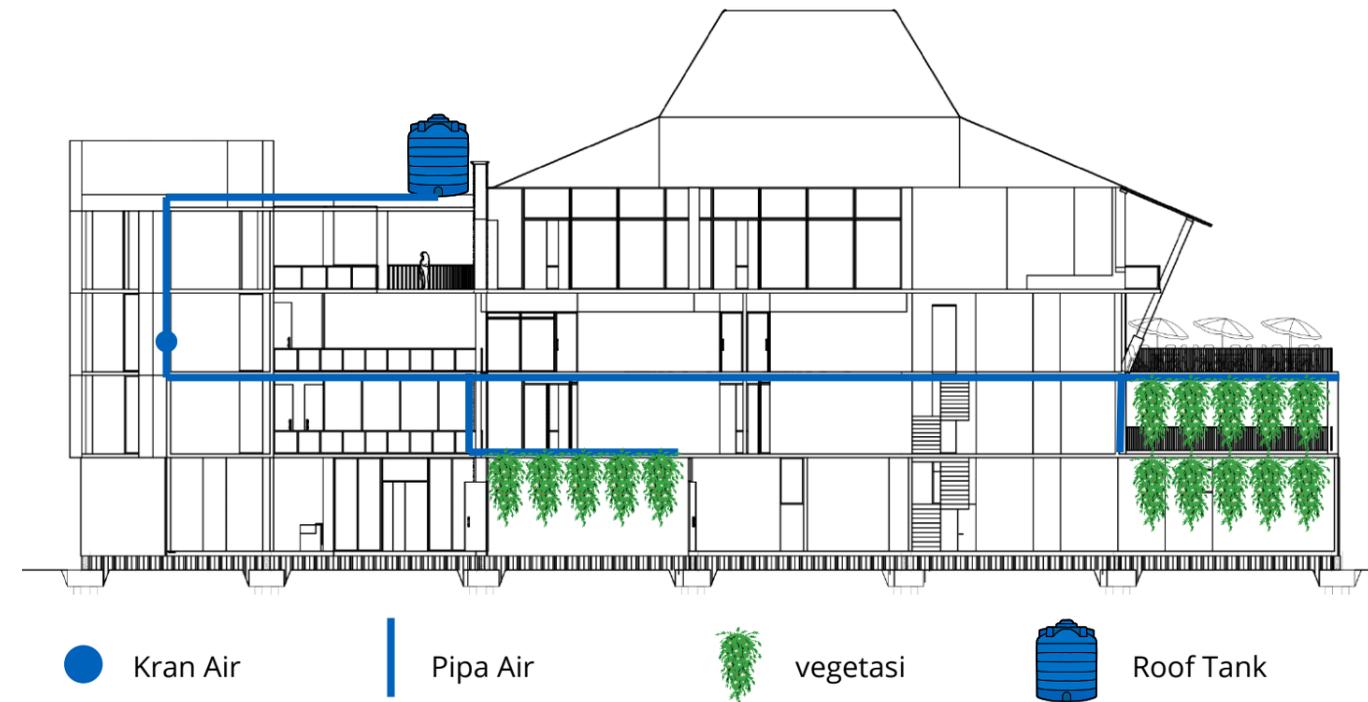
SISTEM TATA UDARA & PENCAHAYAAN ALAMI



SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH



SISTEM MAINTENANCE



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	BAGUS SETIONO
NIM	1904056021
TTD	

JUDUL GAMBAR

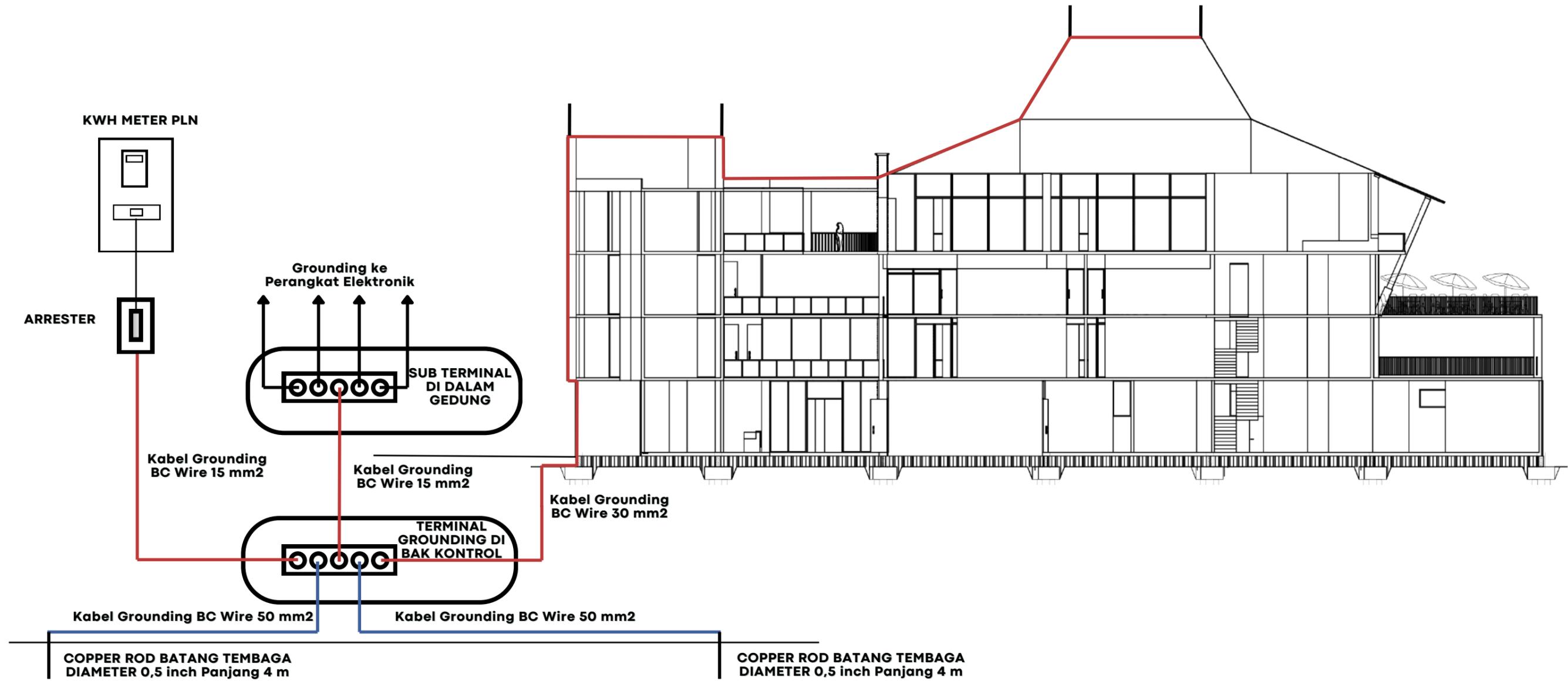
PENDEKATAN
UTILITAS

LEMBAR

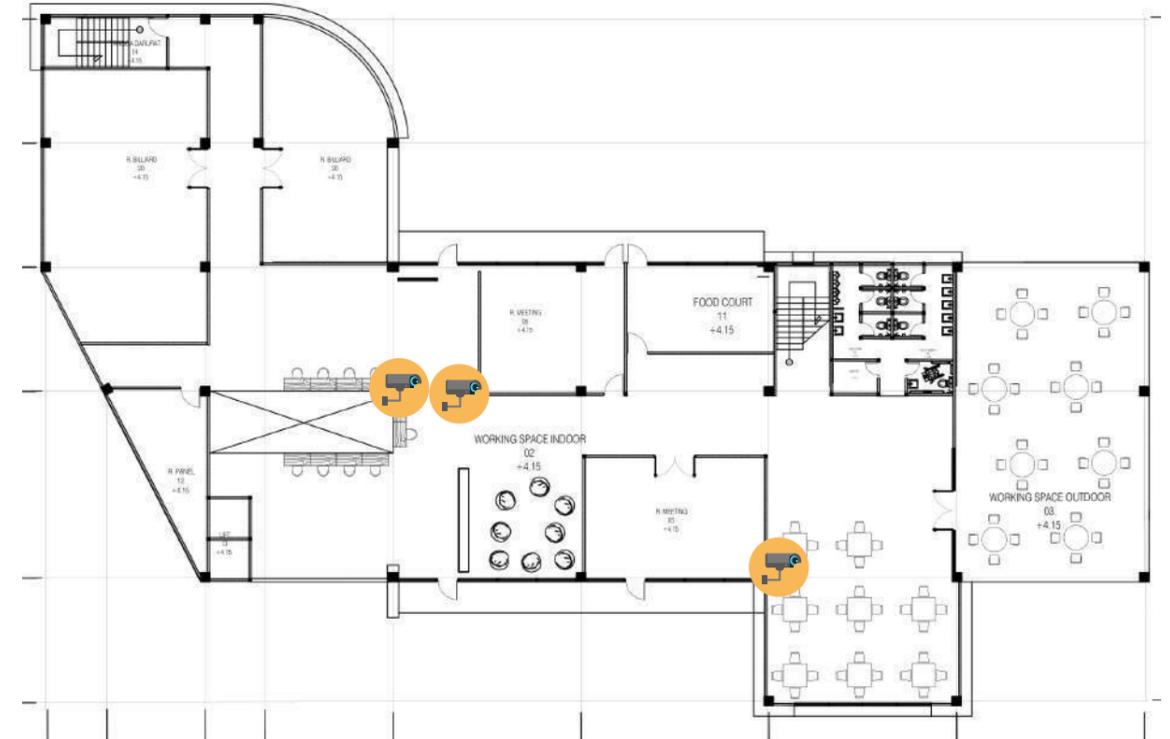
18

DISAHKAN

SISTEM PENANGKAL PETIR



SISTEM KEAMANAN BANGUNAN



CCTV



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN COWORKING SPACE DI TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	BAGUS SETIONO
NIM	1904056021
TTD	

JUDUL GAMBAR

PENDEKATAN
UTILITAS

LEMBAR

20

DISAHKAN

KONSEP DESAIN

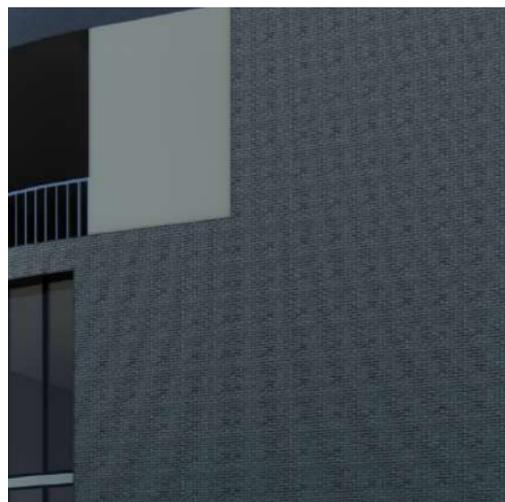
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Arsitektur neo-vernakular berasal dari kata neo dan vernakular. Neo artinya new atau baru sedangkan vernakular menurut amos rapoport adalah suatu karya arsitektur yang berasal dari perkembangan arsitektur rakyat dengan berbagai bentuk tradisi serta memanfaatkan potensi lokal seperti: perlengkapan, metode, dan wawasan. Terdapat 3 prinsip arsitektur yang akan diterapkan :

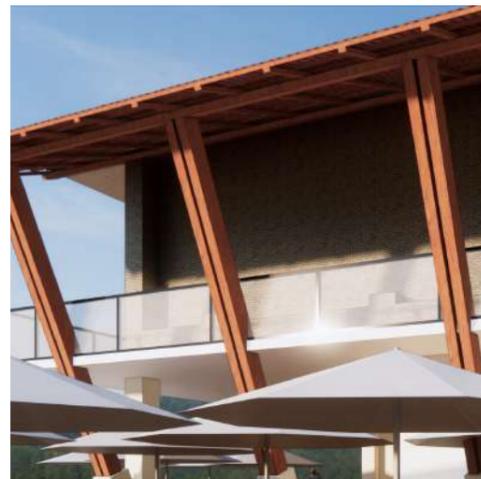
ELEMEN LOKAL FISIK

Elemen lokal fisik yang dimaksud adalah penggunaan material dan ornamen lokal masyarakat tegal. Material lokal yang digunakan diantaranya material kayu dari pengrajin kayu di Kecamatan Slawi dan pengrajin batu bata di Kecamatan Talang. Ornamen lokal diambil dari bentuk-bentuk khas Tegal seperti motif batik tegalan

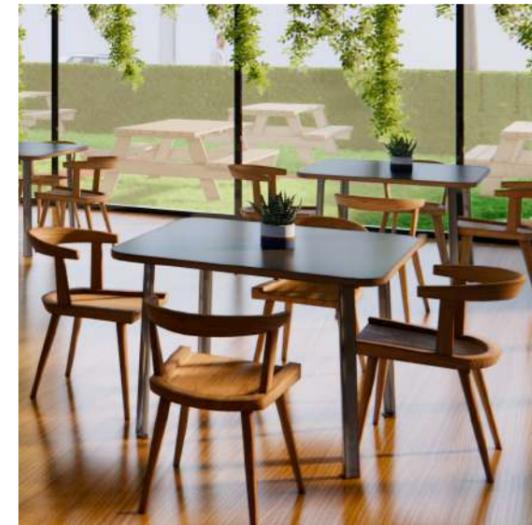
Ornamen lokal diambil dari bentuk-bentuk khas Tegal seperti motif batik tegalan. Motif batik akan dijadikan ornamen di dalam ruangan dan sebagai motif untuk secondary skin.



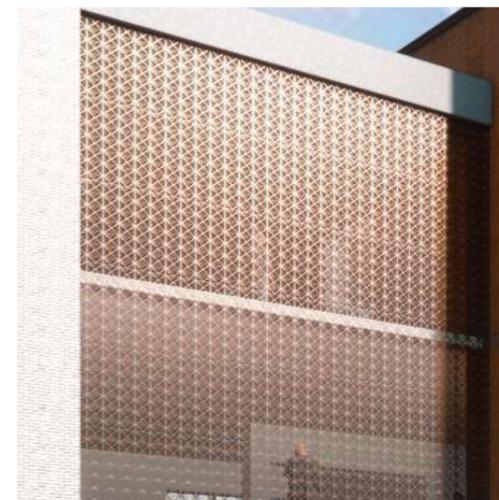
Material batu bata pada dinding



Material kayu pada rangka atap dan tiang



Material kayu pada furnitur



Motif batik belahketupat pada secondary skin



motif batik belahketupat pada interior



Motif batik tapal kebo pada ekesterior



ELEMEN LOKAL NON-FISIK

Masyarakat Kota Tegal memiliki tradisi “mantu poci” yang didalamnya terkandung nilai budaya yaitu masyarakat percaya dengan simbol dan gemar berkumpul, bercerita, berbagi pengalaman dengan ditemani secangkir teh poci. Penerapan pada bangunan adalah dengan menambahkan fasilitas food court sehingga bukan hanya sebagai tempat kerja tapi juga bisa sebagai tempat berkumpul, bercerita, berbagi pengalaman dengan ditemani secangkir teh poci atau kopi.



Food court



Area working space



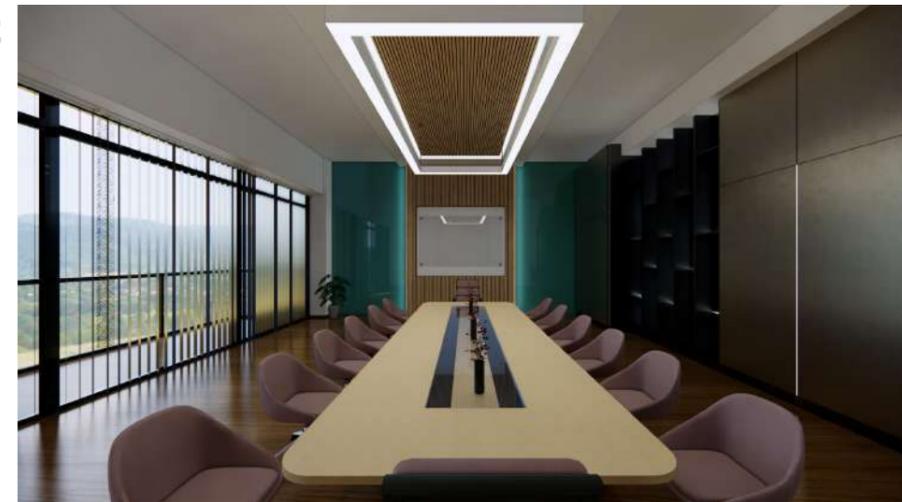
UNSUR MODERN

1. Penerapan garis vertikal dan horizontal
2. Sistem Modern. Sistem yang akan digunakan adalah smart door lock, smart LED, dan smart AC. Ketiga alat tersebut dipasang di meeting room dan convention hall.
3. Penggunaan cahaya natural dan jendela kaca
4. memiliki ruang terbuka
5. Memaksimalkan fungsi ruang. Menggunakan bentuk ruang yang kotak-kotak sehingga bisa memaksimalkan fungsi ruang.

1



2



3



4



5

